

**PERSPEKTIF SISWA PUTRI TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI KELAS VIII SMP NEGERI 4 NGAGLIK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Tegar Uqori Abidin
NIM 18601241082

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERSPEKTIF SISWA PUTRI TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI KELAS VIII SMP NEGERI 4 NGAGLIK

Disusun Oleh:
Tegar Uqori Abidin
NIM 18601241082

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, September 2022

Mengetahui,
a.n Ketua Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIM 197702182008011002



Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D.
NIP. 197504142001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tegar Uqori Abidin
NIM : 18601241082
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Perspektif Siswa Putri Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas VIII SMP Negeri 4 Ngaglik

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 07 November 2022
Yang Menyatakan,



Tegar Uqori Abidin
NIM 18601241082

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PERSPEKTIF SISWA PUTRI TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI KELAS VIII SMP NEGERI 4 NGAGLIK**

Disusun Oleh :

Tegar Uqori Abidin
NIM. 18601241082

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 7 November 2022

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D. Ketua Penguji/Pembimbing		23/11/2022
Dr. Muh. Hamid Anwar, S.Ps. M.Phil. Sekertaris Penguji		23/11/2022
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. Penguji		14/11/2022

Yogyakarta, November 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed,
NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. “Tak pernah ada kata terlambat untuk menjadi apa yang kamu inginkan.”
(George Eliot)
2. “Jika kamu punya ide, mulailah hari ini. Tidak ada waktu yang lebih baik daripada mulai sekarang. Bukan berarti kamu harus berhenti dari pekerjaan dan terjun menjalankan ide secara 100% sejak hari pertama, tetapi harus ada kemajuan kecil yang dibuat untuk memulai gerakan” (Kevin Systrom).
3. “Teruslah berjalan dan berproses, tak apa walaupun lambat dan yang paling penting adalah tidak pernah berhenti” (Penulis).

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang punya makna sangat istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya:

1. Bapak Mugo Naryono dan Ibu Dwi Karyawati yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa semangat dan doa yang tiada henti sehingga akhirnya terselesaikannya skripsi ini.
2. Saudaraku yang selalu memberikan semangat dan nasihat.

PERSPEKTIF SISWA PUTRI TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI KELAS VIII SMP NEGERI 4 NGAGLIK

Oleh:

Tegar Uqori Abidin
NIM 18601241082

ABSTRAK

Banyak siswa yang belum mengerti dan memahami bahwa pendidikan jasmani memiliki beberapa tujuan yang baik selain untuk meningkatkan akademik siswa. Dengan pendidikan jasmani bisa membantu perkembangan fisik setiap siswa, meningkatkan kemampuan fisik, mengembangkan koordinasi fisik dan mental, kontrol diri serta kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif siswa putri terhadap pembelajaran pendidikan jasmani kelas VIII SMP Negeri 4 Ngaglik tahun 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya yaitu menggunakan angket melalui *google form* secara *online*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putri kelas VIII SMP Negeri 4 Ngaglik yang berjumlah 50 anak. Analisis yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, oleh karena itu maka bentuk penyajian datanya menggunakan tabel, diagram.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasanya perspektif siswa putri kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani berkategori sangat positif persentase 6% atau 3 siswa putri, kategori positif persentase 24% atau 12 siswa putri, kategori sedang persentase 42% atau 21 siswa putri, kategori negatif persentase 22% atau 11 siswa putri, kategori sangat negatif persentase 6% atau 3 siswa putri. Berdasarkan hasil tersebut bisa diartikan bahwa sebagian besar dari siswa putri kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik untuk Pendidikan Jasmani dinyatakan “sedang”.

Kata kunci: *perspektif, pendidikan jasmani, siswa putri*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Perspektif Siswa Putri Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas VIII SMP Negeri 4 Ngaglik“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D., selaku Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Muh. Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil., selaku Sekretaris dan Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd., selaku Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Rekreasi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik selama ini.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Ngaglik, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Guru dan siswa di SMP Negeri 4 Ngaglik yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, September 2022
Penulis,



Tegar Uqori Abidin
NIM 18601241082

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Perspektif.....	9
a. Pengertian Perspektif.....	9
b. Bidang-bidang Perspektif.....	10
c. Indikator Perspektif.....	14
2. Pendidikan Jasmani.....	15
a. Pengertian Pendidikan Jasmani.....	15
b. Tujuan Pendidikan Jasmani.....	16
c. Sistematika Pendidikan Jasmani.....	18
d. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	21
3. Analisis Gender Dalam Olahraga.....	23
a. Pengertian Gender.....	23
b. Konsep dan Karakteristik Gender.....	24
c. Perbedaan Gender dan Seks.....	25
d. Stereotip Gender.....	28
e. Hubungan Pendidikan Jasmani dan Gender.....	29
f. Alasan Anak Perempuan Harus Berolahraga.....	33
4. Karakteristik Siswa Putri SMP Negeri 4 Ngaglik.....	36
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	44

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
D. Definisi Operasional Variabel.....	47
E. Instrumen Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
1. Perspektif Positif.....	53
2. Perspektif Negatif	60
B. Pembahasan	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	45
Gambar 2. Diagram batang perspektif siswa putri kelas VIII	53
Gambar 3. Diagram batang perspektif positif siswa putri kelas VIII	54
Gambar 4. Diagram batang hasil penelitian indikator adanya dukungan orang tua	56
Gambar 5. Diagram batang hasil penelitian indikator memiliki bakat dan minat dibidang olahraga.....	57
Gambar 6. Diagram batang hasil penelitian indikator siswa menyadari tidak memiliki kemampuan di pelajaran lain.....	58
Gambar 7. Diagram batang hasil penelitian indikator siswa menyadari pentingnya kesehatan jasmani.....	60
Gambar 8. Diagram batang hasil penelitian perspektif negatif	61
Gambar 9. Diagram batang hasil penelitian indikator PJOK sebagai pelarian di kelas	62
Gambar 10. Diagram hasil penelitian indikator PJOK bukan sebagai pelajaran yang penting	63
Gambar 11. Diagram batang hasil penelitian indikator PJOK hanya sebagai tempat bermain.....	65
Gambar 12. Diagram batang hasil penelitian indikator kesadaran akan gerak yang kurang.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Analisa Feminitas dan Maskulinitas.....	27
Tabel 2. Skor Jawaban Skala Likert.....	49
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen dalam Penelitian.....	49
Tabel 4. Kategorisasi Hasil Penelitian.....	51
Tabel 5. Deskripsi Perspektif Siswa Putri.....	52
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Perspektif Positif.....	53
Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Adanya Dukungan Orang Tua.....	55
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Memiliki Bakat dan Minat di Bidang Olahraga.....	57
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Siswa Menyadari Tidak Memiliki Kemampuan di Pelajaran Lain.....	58
Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Siswa Menyadari Pentingnya Kesehatan Jasmani.....	59
Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Negatif	60
Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator PJOK Sebagai Pelarian di Kelas.....	62
Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator PJOK Bukan Sebagai Pelajaran Yang Penting.....	63
Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator PJOK Hanya Sebagai Tempat Bermain.....	64
Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kesadaran Akan Gerak Yang Kurang.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	76
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian.....	77
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen.....	78
Lampiran 4. Matriks Data Penelitian.....	80
Lampiran 5. Hitungan.....	81
Lampiran 6. Daftar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Ngaglik.....	104
Lampiran 7. Proses Penyebaran Kuesioner	108

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia melaksanakan pembangunan di segala bidang, salah satunya pembangunan dibidang pendidikan, guna mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Hal ini merupakan kebijakan yang sangat tepat sekali oleh pemerintah, karena pendidikan merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam suatu bangsa sangat tergantung dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Apabila mutu pendidikan suatu bangsa itu baik maka masyarakatnya akan memiliki kualitas yang baik pula, sehingga pembangunan dalam segala bidang akan mudah dicapai dengan waktu yang lebih efektif.

Suatu sistem pendidikan yang tersusun secara sistematis diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Sekolah merupakan pendidikan formal dalam lingkungan pendidikan, yang dilaksanakan secara teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah melakukan perbaikan-perbaikan dan pembaharuan pada sistem pendidikan nasional, seperti perbaikan terhadap kurikulum, penataran guru, pengadaan buku ajar, dan penyediaan sarana dan prasarana belajar. Melalui usaha ini diharapkan proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dari sekian

banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan (PJOK), dimana mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran wajib dipelajari siswa mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

"Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas yang titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia dan merupakan hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya" (Purnama, 2017:106). Pendidikan jasmani merupakan bidang kajian yang luas, akan tetapi pendidikan jasmani ini berfokus pada tubuh yang sehat dan bugar.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani perlu diingat yaitu pembelajaran pendidikan jasmani memiliki tujuan yaitu menambah tingkat kebugaran siswa. Menurut Husdarta (2011:9), tujuan pendidikan jasmani diklasifikasikan menjadi tiga domain yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Menurut Frost (1995), pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui medium aktivitas fisik yang memfokus pada pencapaian seluruh ranah tujuan belajar yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, secara simultan dikembangkan dalam sebuah rancangan belajar yang standar. Namun setiap negara memiliki kebijakan masing-masing dalam merumuskan pendidikan jasmani, tidak terkecuali adalah Negara Republik Indonesia.

Seperti sekolah-sekolah pada umumnya, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Ngaglik Sleman juga mengajarkan pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran umum di sekolah. Adapun materi-materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu permainan bola besar (bola voli, bola kaki), bola kecil (bola bakar), atletik (lari jarak menengah dan lompat jauh gaya menggantung), kebugaran jasmani, senam lantai (headstand, meroda), dan

pengaruh pergaulan bebas.

Di dalam belajar pasti semua siswa mempunyai dorongan dalam diri mereka “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai” (Ridwan, 2006:210). “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” (Slamet, 2003: 180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Berkata mengenai minat dan motivasi belajar, berdasarkan observasi penulis ketika melakukan Praktik Kependidikan (PK) di SMP Negeri 4 Ngaglik terlihat minat dan motivasi siswa putri terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani masih kurang. Hal ini bisa jadi dikarenakan adanya perspektif siswa putri yang menganggap bahwa pendidikan jasmani identik dengan aktivitas siswa putra. Ketika berlangsung proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani banyak siswa putri yang enggan untuk bergerak atau kurang antusias mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu banyak siswa putri yang menganggap bahwa pendidikan jasmani itu kurang penting.

Pada saat mengikuti PJOK, keterbatasan gerak secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat siswa. Seperti yang diketahui bahwasannya semua wanita atau remaja putri mengalami siklus menstruasi setiap bulan. Menurut Wenda (2018), gejala menstruasi yang dialami remaja putri yaitu muncul jerawat diwajah, nyeri, perut mulas, emosi meningkat, mual, dan sakit kepala. Dengan adanya gejala seperti itu menyebabkan tidak jarang siswa putri yang beranggapan bahwa menstruasi sebagai sesuatu yang dapat membatasi aktivitas

mereka, khususnya pada saat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Pada saat berlangsung mata pelajaran PJOK pada sering dijumpai siswa putri tidak mengikuti pelajaran PJOK dengan berbagai alasan diantaranya sakit perut akibat menstruasi, khawatir dan tidak nyaman sehingga mereka malas untuk melakukan aktivitas jasmani.

Menurut Khasawneh (2005:103-105), pada dasarnya, seseorang menilai perempuan sebagai makhluk yang kurang kuat, perempuan mempunyai sifat perasa, dan perempuan memiliki kepribadian yang halus. Sementara seseorang menilai laki-laki dengan makhluk yang kuat, laki-laki memiliki pemikiran yang rasional, laki-laki memiliki kepribadian yang kasar dan banyak hal lagi hal untuk dibandingkan dengan perempuan. Menurut perspektif sosial, status perempuan dalam berolahraga hanya digunakan untuk menjaga kesehatan atau mengisi waktu kosong. Selain itu menurut Dermawan (2019:24-29), olahraga adalah suatu kegiatan yang maskulin dimana hal tersebut identik dengan kegiatan laki-laki dan perempuan dirasa kurang cocok untuk berkecimpung dalam dunia olahraga.

Analisis gender dalam olahraga bisa dilihat dari segi fisik, baik secara anatomis maupun fisiologis (fungsi tubuh). Perbedaan anatomi menyebabkan pria lebih mampu melakukan aktivitas jasmani dan olahraga yang memerlukan kekuatan dan dimensi lain yang lebih besar (Kartinah, 2006:177). Secara fisik, pria memiliki ukuran badan rata-rata 7-10% lebih besar dari pada wanita (Sutresna, 1999:259). Pengaruh hormon testoteron mengakibatkan pria tumbuh lebih tinggi, gelang bahu yang lebih luas, panggul lebih sempit dan tungkai lebih panjang. Sedangkan pengaruh hormon estrogen mengakibatkan wanita berkembang dengan bahu yang lebih sempit, panggul yang lebih luas relatif

terhadap tinggi badannya. Pada wanita terjadi penimbunan lemak selama pubertas, sedangkan pada pria terjadi perkembangan otot.

Sutresna (1999:263) mengatakan bahwa wanita mempunyai kapasitas kerja yang kurang daripada pria, sehingga menjadi pembatas bagi wanita terlibat dalam olahraga. Hal tersebut yang mengakibatkan siswa putri memiliki keterbatasan dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Seperti yang diketahui materi pembelajaran PJOK meliputi sepak bola, bola voli, atletik, senam lantai, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut membutuhkan ketahanan fisik yang kuat dan juga ketahanan mental yang baik, oleh karena itu bisa dikatakan bahwa kegiatan olahraga adalah kegiatan yang maskulin.

Banyak siswa yang belum mengerti dan memahami bahwa pendidikan jasmani memiliki beberapa tujuan yang baik selain untuk meningkatkan akademik siswa. Dengan pendidikan jasmani bisa membantu perkembangan fisik setiap siswa, meningkatkan kemampuan fisik, mengembangkan koordinasi fisik dan mental, kontrol diri serta kepercayaan diri. Selain itu, dengan mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani dengan baik dapat memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman seluas-luasnya dalam semua model gerakan dan aktivitas.

Berdasarkan faktor diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di SMP Negeri 4 Ngaglik. Secara lebih khusus, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perspektif siswa putri SMP terhadap pembelajaran pendidikan jasmani”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat hasil observasi yang menunjukkan kurangnya minat dan motivasi siswa putri terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.
2. Terdapat perspektif siswa putri yang menganggap bahwa mata pendidikan jasmani identik dengan aktivitas siswa putra.
3. Anggapan siswa putri bahwa pendidikan jasmani kurang penting.
4. Gejala menstruasi yang mempengaruhi daya gerak siswa putri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
5. Adanya perspektif sosial yang menganggap bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah sedangkan olahraga adalah kegiatan yang maskulin.
6. Siswa putri kurang mengerti dan memahami pentingnya mata pelajaran pendidikan jasmani.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Penelitian ini lebih memfokuskan pada perspektif siswa putri terhadap pembelajaran pendidikan jasmani kelas VIII SMP Negeri 4 Ngaglik.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah “Bagaimana Perspektif siswa putri terhadap pembelajaran pendidikan jasmani kelas VIII SMP Negeri 4 Ngaglik.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perspektif siswa putri terhadap pembelajaran pendidikan jasmani kelas VIII SMP Negeri 4 Ngaglik.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat membantu menemukan metode yang tepat untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa putri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 4 Ngaglik.
 - b. Dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani di SMP Negeri 4 Ngaglik.
 - c. Dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mengoptimalkan minat dan motivasi siswa putri kelas VIII dalam mengikuti kegiatan Pendidikan jasmani.
 - d. Dapat mengetahui kendala-kendala yang ada dan berkaitan dengan perspektif siswa putri dalam mengikuti kegiatan Pendidikan jasmani.
 - e. Menjadi bahan perbandingan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.
 - f. Bermanfaat bagi peneliti yang berkaitan dengan Pendidikan jasmani dan olahraga di SMP.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan

jasmani di SMP Negeri 4 Ngaglik.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan kepada pihak yang bersangkutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian prestasi belajar peserta didik putri dalam kegiatan belajar mata pelajaran Pendidikan jasmani di SMP Negeri 4 Ngaglik.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap peserta didik mengenai pentingnya mata pelajaran PJOK dan pentingnya kesehatan bagi tubuh khususnya bagi siswa putri.

d. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap mahasiswa untuk menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan(PJOK)

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perspektif

a. Pengertian Perspektif

Perspektif memiliki arti sebuah kerangka bersifat konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai, dan perangkat gagasan yang kemudian akan mempengaruhi persepsi serta tindakan yang akan diambil dalam situasi tertentu (Charon, 1979). Kemudian menurut Sumaatmadja dan Winardit (1999:125), perspektif adalah cara pandang dan cara berperilaku terhadap suatu masalah atau kegiatan, dalam hal ini mereka menyiratkan bahwa manusia senantiasa akan mempunyai perspektif yang digunakan guna memahami sesuatu. Adapun pengertian perspektif menurut Martono (2010) yaitu cara pandang suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perspektif memiliki makna sebagai upaya dalam melukiskan suatu pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata telanjang dengan tiga dimensi yaitu panjang lebar, dan tinggi. Selain itu perspektif memiliki makna lain yakni sebuah sudut pandang atau pandangan. Dalam *Collins Dictionary*, perspektif memiliki makna yaitu cara seseorang berpikir tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh keyakinan atau pengalaman.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perspektif adalah suatu pandangan atau cara pandang yang berguna untuk memaknai atau memahami sebuah kejadian atau permasalahan tertentu. Perspektif dapat dilihat sebagai batasan

pandangan seseorang atau kelompok tertentu terhadap objek penglihatannya. Dengan adanya perspektif tidak semua hal dapat namak secara jelas ketika kita membatasi pandangan kita pada bagian tertentu saja.

b. Bidang-bidang Perspektif

Menurut Sumaatmadja dan Winardit (1999:66), perspektif memiliki berbagai bidang, yakni sebagai berikut:

1) Perspektif Bidang Gambar

Perspektif diartikan sebagai teknik seni yang digunakan saat menggambar objek 3 dimensi pada permukaan datar. Ketika perspektif digunakan dengan tepat, maka hasil gambarnya tampak seperti nyata. Setiap orang berhak serta memiliki cara pandang yang berebeda-beda dalam menilai suatu permasalahan. Masing-masing dari cara pandang tersebut akan menghasilkan pendapat yang berbeda-beda pula. Berikut jenis-jenis perspektif menurut Sumaatmadja dan Winardit (1999:66).

a) Perspektif Mata Manusia

Perspekif mata manusia menunjukkan suatu objek dengan apa adanya atau sederhana dan hampir sama persis dengan keadaan yang sesungguhnya. Perspektif mata manusia terjadi ketika objek atau gambar yang dilihat oleh seseorang memiliki posisi yang sejajar dengan apa yang dilihatnya.

b) Perspektif Mata Burung

Perspektif ini diibaratkan seperti saat burung mengamati daratan saat ia terbang. Melalui perspektif ini, seseorang diharapkan dapat melihat

objek dari posisi atas, yang mana posisi atas ini dapat melihat sesuatu dari berbagai arah atau aspek.

c) Perspektif Mata Kucing atau Cacing

Perspektif mata kucing merupakan perspektif yang memposisikan diri sendiri seperti kucing saat melihat suatu objek dalam posisi tiarap. Melalui perspektif ini memungkinkan seseorang seolah-olah sedang melihat objek dari posisi bawah, sehingga dapat melihat objek secara dramatis.

2) Perspektif Sosiologi

Perspektif dalam bidang ini dapat diartikan sebagai sebuah asumsi yang berupa cara pandang seseorang yang digunakan saat memahami gejala yang terjadi dan didasarkan pada keyakinan orang yang mempelajari objek tertentu. Perspektif Sosiologi menurut Sumaatmadja dan Winardit (1999:67) yaitu :

a) Perspektif Konflik

Perspektif ini berorientasi pada studi lembaga-lembaga sosial dan studi struktur sosial yang memandang bahwa masyarakat terus mengalami perubahan dan tiap bagian masyarakat berpotensi menciptakan perubahan sosial. Misalnya konflik buruh terjadi karena perspektif para buruh akan kenaikan upah tidak mendapat respon positif dari jajaran direksi atau pimpinan perusahaan.

b) Perspektif Fungsionalis

Dalam perspektif ini masyarakat dilihat sebagai suatu kelompok jaringan yang bekerjasama secara terorganisir dan teratur berdasarkan nilai dan peraturan yang dianut oleh sebagian besar

masyarakat tersebut.

c) Persepektif Interaksionis

Jenis perspektif ini menjelaskan bagaimana orang-orang melakukan proses interaksi dengan simbol-simbol yang meliputi isyarat, tanda baik secara lisan maupun tulisan. Misalnya proses pemaknaan sebuah kata. Makna sebuah kata akan melekat pada kata tersebut jika orang-orang sependapat bahwa kata tersebut memiliki arti khusus.

d) Perspektif Evolusionis

Jenis perspektif ini menyatakan bahwa masyarakat ialah sebuah organisme atau kelompok makhluk hidup yang mengalami proses integrasi dan diferensiasi secara berurutan dalam upaya melakukan perbaikan struktur yang ada. Misalnya perkembangan faham Rusia akibat adanya kekuasaan tiga darsa warsa secara turun temurun

3) Perspektif Psikologi Sosial

Perspektif juga merujuk pada asumsi-asumsi dasar yang berperan besar dalam pendekatan psikologi sosial. Beberapa jenis perspektif dalam pendekatan psikologi sosial menurut Sumaatmadja dan Winardit (1999:67) yaitu diantaranya :

a) Perspektif Perilaku

Dalam perspektif perilaku, perilaku sosial kita yang terbaik diungkapkan lewat perilaku yang dapat diamati secara langsung. Selain itu lingkungan juga berpengaruh besar dalam proses perubahan perilaku.

b) Perspektif Kognitif

Perspektif kognitif mengungkapkan perilaku sosial seseorang lewat

proses pemusatan perhatian. Perspektif ini menjelaskan bagaimana cara seseorang menyusun mental baik perasaan maupun pikiran dan melakukan proses penyaluran informasi yang berasal dari lingkungan.

c) Perspektif Struktural

Jenis perspektif ini melakukan pemusatan perhatian pada proses sosialisasi yakni proses dimana perilaku kita secara alami dibentuk oleh peran yang selalu berubah dan beragam jenisnya. Proses ini dirancang oleh suatu komunitas atau masyarakat.

d) Perspektif Interaksionis

Perspektif interaksionis ialah jenis perspektif yang melakukan pemusatan perhatian pada proses interaksi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku sosial kita.

4) Perspektif Komunikasi

Perspektif menurut bidang komunikasi berarti sebuah pilihan dan wawasan yang manusia miliki saat ingin memilih beberapa aturan komunikasi yang berhubungan dengan hidupnya. Secara umum berdasarkan metode dan logika penjelasannya, menurut Sendjaja (2016: 1.32-1.37) terdapat 4 (empat) perspektif yang mendasari komunikasi, yaitu sebagai berikut.

a) Perspektif Hukum (*Covering Laws*)

Pada dasarnya pemikiran *covering laws theories* berangkat dari prinsip “sebab-akibat” atau hubungan kausal. Rumusan umum dari prinsip ini antara lain dicerminkan dalam pernyataan-pernyataan hipotesis yang berbunyi : Jika A maka B

b) Perspektif Aturan (*Rules*)

Perspektif ini berdasarkan prinsip praktis bahwa manusia aktif memilih dan mengubah aturan-aturan yang menyangkut kehidupannya. Perspektif aturan mempunyai 2 (dua) ciri penting. Pertama, aturan pada dasarnya merefleksikan fungsi-fungsi perilaku kognitif yang kompleks dari kehidupan manusia. Kedua, aturan menunjukkan sifat-sifat keberaturan yang berbeda dari keberaturan sebab-akibat.

c) Perspektif Sistem (*System*)

Kerangka kerja sistem pada dasarnya tidak bersifat monolitik. Sistem merupakan koordinasi dan hierarki yang berada secara tetap dalam lingkungan yang berubah.

d) Perspektif Simbolik Interaksionisme (*Symbolic interactionism*)

Kerangka pemikiran *symbolic interactinosims* berasal dari disiplin sosiologi bahwa tingkah laku dan interaksi antarmanusia dilakukan melalui perantaraan lambang-lambang yang mengandung arti.

c. Indikator Perspektif

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur perspektif siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani mengutip dari penelitian Purnomo, Eddy, dan Nina (2018 : 4-6) yaitu sebagai berikut.

1) Perspektif Positif

Perspektif mengenai pendidikan jasmani yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Yang termasuk perspektif yaitu sebagai berikut.

a) Adanya dukungan orang tua

- b) Memiliki bakat dan minat dibidang olahraga
 - c) Siswa menyadari di pelajaran lain tidak memiliki kemampuan
- 2) Perspektif Negatif

Perspektif siswa mengenai pendidikan jasmani yang menyebabkan siswa enggan atau malas mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Yang termasuk perspektif negatif adalah sebagai berikut.

- a) PJOK sebagai pelajaran di kelas
- b) PJOK bukan sebagai pelajaran yang penting
- c) PJOK hanya sebagai tempat bermain
- d) Kesadaran akan gerak yang kurang

2. Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

“Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan, yang merupakan bidang usaha yang memiliki tujuan pengembangan penampilan melalui aktivitas fisik yang telah diseleksi dengan cermat untuk memperoleh hasil secara nyata, yang akan memberi kemungkinan kepada individu untuk hidup lebih efektif dan lebih sempurna” (Bucher, 2005:11). Menurut Ateng (1993:86), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuro muskuler, intelektual dan emosional.

Menurut Wahyuni (2013), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Kemudian Rysdorp (1975:2) menyatakan

bahwa pendidikan jasmani adalah usaha bantuan kepada anak dan menuju arah kedewasaan. Intensitas paedagosis dalam pendidikan jasmani dirangkum dalam empat pokok pikiran yaitu pembentukan gerak, pembentukan prestasi, pembentukan sosial, dan pembentukan badan.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian integral dari proses pendidikan yang menggunakan aktivitas untuk mengembangkan keterampilan motorik, kekuatan otot, dan aktivitas fisik yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menyeluruh yang bertujuan untuk memacu perkembangan jasmani, mental, serta sosial setiap individu supaya mampu menjalani kehidupan secara produktif. Berdasarkan tujuan itulah titik tolak pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan melalui gerak sehingga dapat mencapai kesehatan serta tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Hidayatullah (2012:7), menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rosdiani (2015:2) yang menyatakan bahwa tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri. “Pendidikan jasmani memiliki misi untuk menghasilkan misi untuk menghasilkan insan yang terdidik jasmaniahnya, artinya melalui pendidikan jasmani selayaknya mampu mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”, (Widodo, 2018 : 55).

Tujuan pendidikan jasmani dalam kebijakan di Indonesia berdasarkan Permendiknas (2006 : 513), yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Annarino (1980:4) menyusun taksonomi tujuan pendidikan jasmani yang terdiri dari:

- 1) Kawasan fisik, yang terdiri atas kekuatan, daya tahan dan kelentukan
- 2) Kawasan psikomotor yang terdiri dari kemampuan perseptual-motorik (keseimbangan, kinestetik, diskriminasi visual, diskriminasi auditory, koordinasi visual-motorik, *sensitivity tactile*, keterampilan gerak

fundamental) (keterampilan memanipulasi tubuh, memanipulasi objek, dan keterampilan berolahraga)

- 3) Kawasan kognitif atau perkembangan intelektual
- 4) Kawasan Afektif yang menyangkut perkembangan personal, sosial dan emosional yang terdiri dari respon kesehatan untuk aktivitas fisik, aktualisasi diri, dan penghargaan diri.

c. Sistematika Pendidikan Jasmani

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani lebih dominan pada aspek psikomotor dibandingkan dengan aspek kognitif dan afektif. Berdasarkan karakteristik dan tujuan yang diinginkan, maka diperlukan sistematika pembelajaran tersendiri bagi mata pelajaran pendidikan jasmani. Menurut Lutan (1988:4), sistematika pembelajaran pendidikan jasmani harus meliputi tiga bagian utama yaitu :

1) Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan yakni tahap membuka pelajaran atau latihan pemanasan. Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan jasmani dan rohani siswa ke dalam suasana pelajaran, memenuhi kebutuhan dan keinginan bergerak bagi siswa setelah lama duduk di kelas, mempersiapkan fisiologi dan anatomi siswa agar siap mengikuti kegiatan olahraga, dan menghilangkan kekakuan otot dan persendian setelah lama tidak melakukan kegiatan fisik.

2) Tahap Pelajaran Inti

Tahap pelajaran inti berisi latihan keterampilan olahraga, sesuai dengan bahan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan. Pelaksanaan penyajian bahan pembelajaran pada tahap latihan ini dapat

dikelompokkan menjadi dua yaitu, pertama tahap kegiatan mempelajari latihan gerakan keterampilan yang masih asing atau yang belum dikuasai siswa. Kedua, pada tahap ini siswa telah menguasai koordinasi gerakan sesuai dengan batas-batas kemampuannya.

3) Tahap Penutup

Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran adalah menutup pelajaran, untuk pembelajaran pendidikan jasmani, tahap ini disebut tahap penenangan. Tujuan tahap penenangan yaitu untuk mengembalikan suhu badan dan aktivitas organ-organ tubuh ke keadaan normal dan untuk mempersiapkan jasmani dan rohani siswa ke suasana pelajaran berikutnya di dalam kelas.

Menurut Budiwanto (1990:5) ada empat tahapan penerapan metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani yang meliputi :

- 1) Pertama, guru mendemonstrasikan bahan pembelajaran yang akan dipelajari siswa, sambil memberikan penjelasan. Beberapa hal yang perlu dijelaskan yaitu pemahaman tentang tujuan, kegunaan gerakan dan penjelasan tentang analisis gerakan, teknik, dan kunci-kunci gerakan.
- 2) Selanjutnya siswa melakukan latihan keterampilan gerakan yang meliputi latihan keterampilan dasar secara bagian, latihan koordinasi, latihan koordinasi dengan frekuensi kecepatan dan kekuatan yang meningkat, dan latihan dengan menambah tingkat kesulitan.
- 3) Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa, baik individual maupun kelompok.

- 4) Terakhir, guru memberikan koreksi untuk perbaikan gerakan keterampilan siswa, proses pemberian koreksi tersebut dapat dilakukan yaitu koreksi dilakukan secara langsung, koreksi dengan menjelaskan gerakan yang benar, dan mengubah teknik gerakan yang salah.

Mosston (1981:7) mengemukakan tiga hal penting yang harus diperhatikan guru pendidikan jasmani pada setiap kali akan mengajar (setiap kali pertemuan) yang meliputi :

- 1) Sebelum pertemuan

Keputusan-keputusan yang diambil sebelum pertemuan yaitu merumuskan tujuan pelajaran yang akan dicapai, memilih gaya mengajar yang tepat, mempertimbangkan siapa yang akan diajar, menentukan pokok bahasan, menentukan dimana lokasinya menetapkan kapan mengajarnya (waktu memulai, kecepatan dan irama pelajaran, lamanya belajar, waktu berhenti, waktu istirahat antar tugas, dan akhir pelajaran), sikap tubuh, pakaian dan penampilan, komunikasi dengan siswa, cara menjawab pertanyaan, rencana pengorganisasian, tolak ukur yang digunakan, suasana kelas, materi dan prosedur evaluasi bahan, dan lain-lain.

- 2) Saat Pertemuan

Keputusan-keputusan selama berlangsungnya pelajaran yaitu meliputi melaksanakan keputusan-keputusan yang dibuat sebelum pertemuan, menyesuaikan keputusan-keputusan yang diambil agar pelajaran berjalan dengan lancar. Keputusan-keputusan yang sudah ditetapkan sebelumnya barangkali ada yang perlu diubah untuk

menyesuaikan dengan situasi pada saat pelajaran berlangsung.

3) Sesudah Pertemuan

Sesudah pelajaran berlangsung, keputusan diambil berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan, atau sesudah pelaksanaan tugas-tugas yang meliputi membandingkan penampilan siswa dengan kriteria yang telah ditentukan, melalui pernyataan-pernyataan, memberikan umpan balik, penilaian terhadap gaya mengajar yang dipilih, menilai gaya belajar yang diharapkan.

d. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki daya guna (KBBI), Menurut pendapat Asmani (2011 : 60), “efektif berarti proses pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa”. Sedangkan menurut Menurut M. Sobry Sutikno (2007:57), Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian efektivitas adalah gambaran sejauh mana pembelajaran dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar (KBBI). Sukintaka (1992) mengatakan bahwa pembelajaran bukan hanya bagaimana mengajarkan sesuatu kepada anak didik, tetapi bagaimana anak didik itu mempelajarinya. Menurut Suyono (2011 : 9). Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mmemperkokoh kepribadian. Menurut Maksun (2010 : 18). Maksun (2010), efektifitas pembelajaran pada dasarnya merupakan cerminan dari efektifitas pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu bidang pendidikan yang diadakan di sekolah dasar dan menengah sebagai sarana dalam memberikan kontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui aktivitas jasmani, emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Menurut Kristiyandaru (2010 : 33) menyatakan bahwa melalui gerak akan didapat perkembangan individu secara menyeluruh yang mencakup perkembangan psikomotor, kognitif, afektif. Fungsi pendidikan jasmani adalah aspek organis, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, emosional. Soemosasmito (1988 : 8) mengemukakan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani dapat dianalisis melalui tingginya rata-rata waktu belajar yang tepat, dan diikuti dengan rendahnya waktu menunggu. Dua faktor tersebut dinilai sebagai faktor utama yang membedakan antara pembelajaran yang baik dan pembelajaran yang buruk.

McLeish (dalam Soemosasmito, 1988), pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tinggi ketepatan waktu belajarnya, dengan waktu menunggu yang rendah. Sedangkan pembelajaran yang buruk adalah pembelajaran yang rendah Tugas Latihan Gerak yang Mudah (TLGM) dengan waktu menunggu yang tinggi. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memperhatikan model waktu belajar. Dengan demikian pembelajaran yang efektif berarti susunan pembelajaran yang memaksimalkan jumlah waktu dalam latihan langsung, bagi setiap individu pada tingkat tertentu, dan sekaligus mewujudkan perkembangan yang berkelanjutan dari keterampilan yang sesuai dengan jumlah kegagalan yang minimal.

Mustain (1990 : 6) menjelaskan bahwa perilaku pembelajaran yang efektif dapat dilihat melalui delapan variabel yaitu sebagai berikut.

- 1) Penentuan tujuan pembelajaran harus jelas dan bermanfaat.
- 2) Harus dilakukan perencanaan pembelajaran secara baik.

- 3) Melaksanakan presentasi dengan baik.
- 4) Mengelola siswa dengan baik.
- 5) Mengelola pembelajaran dengan baik.
- 6) Memperhatikan aktivitas siswa.
- 7) Memberikan umpan balik pada saat yang tepat.
- 8) Memiliki tanggung jawab yang tinggi sebagai guru.

3. Analisis Gender Dalam Olahraga

a. Pengertian Gender

Secara terminologis, gender bisa didefinisikan sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Menurut Nasaruddin (1999:35), gender adalah suatu konsep yang dipergunakan untuk menunjukkan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional yang dianggap tepat pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh lingkungan sosial dan psikologis, termasuk historis dan budaya (non biologis). Gender lebih menentukan aspek maskulinitas dan feminitas, sedangkan seks pada jenis kelamin dan biologis.

Konsep “Gender merupakan bagian peran sosiokultural yang didasarkan atas jenis kelamin” (Rokhmansyah, 2016:3). Identitas gender baru muncul ketika manusia secara kodrati dilahirkan dengan jenis kelamin tertentu sehingga gender tidak bersifat kodrati seperti halnya jenis kelamin. Namun karena kemunculan identitas gender mengikuti kelahiran manusia dengan jenis kelamin tertentu maka gender dianggap inheren dalam jenis kelamin bahkan menjadi identik dengan jenis kelamin.

“Gender adalah sesuatu yang dilekatkan, dikodifikasi dan dilembagakan secara sosial dan *cultural* kepada laki-laki dan perempuan, yang menyangkut fungsi, peran hak dan kewajiban masuk dalam wilayah gender” (Shihab, 2013:3).

Misalnya perempuan itu memiliki sifat lemah lembut, emosional, keibuan, dan cantik. Sedangkan laki-laki memiliki sifat kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Shihab (2013) juga berpendapat bahwa gender adalah suatu sifat yang melekat baik kepada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan *cultural*, yang menyangkut hal yang bersifat non biologis, karena yang bersifat biologis dan universal dan kodrasi kemudian tak dapat dipertukarkan oleh seks.

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Gender memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan seseorang dan dapat menentukan pengalaman hidup yang akan ditempuhnya. Gender dapat menentukan kesehatan, harapan hidup, dan kebebasan gerak seseorang. Gender juga dapat menentukan seksualitas, hubungan, dan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dan bertindak secara otonom.

b. Konsep dan Karakteristik Gender

Konsep gender yang dikembangkan Hubies (melalui Anshori 1997:25) dalam Rokhmansyah (2016) yaitu sebagai berikut.

- 1) *Gender difference*, yaitu perbedaan-perbedaan karakter, perilaku, harapan yang dirumuskan untuk tiap-tiap orang menurut jenis kelamin.
- 2) *Gender Gap*, yaitu perbedaan dalam hubungan berpolitik dan bersikap antara laki-laki dan perempuan.
- 3) *Genderization*, yaitu acuan konsep penempatan jenis kelamin pada identitas diri dan pandangan orang lain.
- 4) *Gender identity*, yaitu perilaku yang seharusnya dimiliki seseorang

menurut jenis kelaminnya.

- 5) *Gender Role*, yaitu peran perempuan dan peran laki-laki yang diterapkan dalam bentuk nyata menurut budaya setempat yang dianut.

Kemudian menurut Fakhri (1996), gender memiliki tiga karakteristik, yaitu sebagai berikut.

- 1) Gender adalah sifat-sifat yang bisa dipertukarkan, seperti laki-laki bersifat emosional, kuat, rasional, namun ternyata perempuan juga ada memiliki atribut tersebut.
- 2) Adanya perubahan dari waktu-kewaktu dan dari tempat ke tempat lain, contohnya disuatu suku atau wilayah tertentu perempuan yang kuat, namun di suku atau wilayah yang lain, bisa jadi perempuan yang lemah.
- 3) Dari kelas ke kelas masyarakat yang lain juga berbeda. Ada perempuan di kelas bawah di pedesaan dan suku tertentu lebih kuat dibandingin laki-laki.

c. Perbedaan Gender dengan Seks

Dalam kamus besar Bahasa Inggris-Indonesia, gender berarti jenis kelamin. Sebenarnya jenis kelamin lebih tepat diartikan pada kata seks, sedangkan gender berbeda dengan makna seks. Untuk memperjelas konsep seks dan gender, Unger (dalam Handayani, 2006 : 6), mengemukakan beberapa perbedaan yaitu :

- 1) Sumber pembeda pada seks berasal dari Tuhan (kodrati), sedangkan sumber pembeda gender adalah manusia (masyarakat).
- 2) Visi dan misi seks adalah kesetaraan, sedangkan visi dan misi gender adalah kebiasaan.

- 3) Unsur pembeda seks adalah alat reproduksi (biologis), sedangkan unsur pembeda gender adalah kebudayaan (tingkah laku).
- 4) Seks bersifat kodrat, tertentu dan tidak dapat dipertukarkan, sedangkan gender bersifat harkat, martabat, dan dapat dipertukarkan.
- 5) Seks membawa dampak berupa terciptanya nilai-nilai esempurnaan, kenikmatan, kedamaian, dan sebagainya, sehingga menguntungkan kedua belah pihak. Berbeda dengan seks, gender membawa dampak terciptanya ketentuan tentang “pantas” atau “tidak pantas”, misalnya laki-laki pantas menjadi pemimpin dan perempuan pantas dipimpin sehingga sering merugikan salah satu pihak, yaitu perempuan.
- 6) Seks berlaku sepanjang masa dan di mana saja, serta tidak mengenal pembedaan kelas, sedangkan gender dapat berubah, musiman, dan berbeda antar kelas.

Fakih (2012:34) membedakan kedua konsep ini lebih detail. Menurutnya seks merupakan persifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya manusia yang memiliki alat penis, dzakar dan memproduksi sperma adalah laki-laki. Sedangkan perempuan adalah manusia yang memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memiliki vagina, dan payudara untuk menyusui. Alat-alat tersebut secara biologis melekat pada perempuan dan laki-laki selamanya. Artinya secara biologis alat-alat tersebut tidak dapat dipertukarkan satu dengan yang lainnya. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan Tuhan atau kodrat.

Berbeda dengan seks, konsep gender adalah sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan.

Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri dari sifat itu dapat dipertukarkan, artinya laki-laki juga ada yang lemah lembut, emosional dan keibuan, sementara ada juga perempuan yang kuat, rasional dan perkasa.

Secara umum seks digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis, sedangkan gender lebih banyak berkonsentrasi kepada aspek sosial, budaya, dan aspek-aspek nonbiologis lainnya. Jika studi seks lebih menekankan kepada perkembangan aspek biologis dan komposisi kimia dalam tubuh seorang laki-laki dan seorang perempuan, maka studi gender lebih menekankan kepada perkembangan aspek maskulinitas dan feminitas seseorang. Berikut tabel identitas gender dalam aspek maskulinitas dan feminitas.

Tabel 1. Analisa Feminitas dan Maskulinitas

Dimensi Identitas Gender	Kondisi Fisik	Sifat	Pemikiran
Feminitas	Cantik	Penuh kasih sayang	Imaginatif
	Seksi	Penuh simpati rasa	Berdasarkan Intuisi
	Menawan	Lembut	Artistik
	Bersuara lembut	Sentimentil	Kemampuan berbicara
	Manis	Sensitif	Kreatif
	Kecil Mungil	Mudah bernegosiasi	Penuh rasa cita
Maskulin	Aletis	Selalu ingin bersaing	Analisis
	Besar dan tegap	Kurang sensitif	Hebat dalam urusan angka
	Berotot	Mendominasi	Abstrak (tidak artistik)
	Tinggi	Petualan	Pintar dalam memecahkan masalah secara logika/analitis
	Bersuara tinggi	Agresif	Pintas memberi alasan
	Kuat	Berani	Tidak berdasarkan intuisi

Sumber : Buku Pengantar Gender dan Feminisme

Melihat tabel di atas, Rokhmansyah (2016) menjelaskan bahwa feminin merupakan label yang diberikan kepada seorang individu yang memiliki sifat khas perempuan dan berperilaku seperti perempuan. Feminitas adalah keadaan umum dari sifat-sifat karakteristik yang khusus terdapat pada jenis kelamin perempuan. Sedangkan maskulinitas merupakan label yang diberikan kepada seorang individu yang memiliki sifat khas laki-laki (bersifat jantan: kelaki-lakian) dan berperilaku seperti laki-laki. Label maskulin umumnya tidak hanya dilabelkan pada individu berjenis kelamin laki-laki saja, tetapi juga kepada perempuan yang memiliki pribadi dan berperilaku layaknya laki-laki.

d. Stereotip Gender

“Stereotip gender adalah kategori luas yang merefleksikan kesan dan keyakinan tentang apa perilaku yang tepat untuk pria dan wanita” (Rokhmansyah, 2016: 10). Semua stereotip, entah itu berhubungan dengan gender, etnis, atau kategori lainnya, mengacu pada citra dari anggota kategori tersebut. Banyak stereotip bersifat umum, sehingga menjadi ambigu, misalnya kategori maskulin dan feminin. Memberi cap stereotip sebagai maskulin atau feminin pada individu dapat menimbulkan konsekuensi signifikan. Misalnya mencap laki-laki sebagai feminin dan perempuan sebagai maskulin dapat menghilangkan status sosial dan penerimaan mereka dalam kelompok.

Identitas gender atau pelabelan feminitas dan maskulinitas biasanya berhubungan dengan bias gender, hal ini karena umumnya masyarakat selalu melabelkan identitas gender berdasarkan jenis kelamin. Menurut Rokhmansyah (2016) “bias gender adalah kondisi yang memihak atau merugikan salah satu jenis kelamin. Dalam bias gender, terdapat pembagian posisi dan peran yang tidak adil

antara laki-laki dan perempuan”. Perempuan dengan sifat feminin dipandang selayaknya berperan di sektor domestik, sebaliknya laki-laki yang maskulin sudah sepatutnya berperan di sektor publik.

Perempuan dipandang layak untuk berperan di sektor domestik seperti membersihkan rumah, mencuci, memasak, menyetrika, dan mengasuh anak yang memang sudah selaras dengan sifat-sifat perempuan yang feminin (Rokhamansyah, 2016: 9). Pekerjaan sektor domestik tersebut memang dipandang membutuhkan kehalusan, kesabaran, kearifan, dan seterusnya. Sebaliknya, menurut Rokhamansyah (2016) menyatakan bahwa “pekerjaan publik seperti mencari nafkah di luar rumah dan perlindungan keluarga menjadi tugas laki-laki”. Tugas-tugas ini dikonstruksi oleh budaya yang memang sudah sepantasnya dilakukan oleh laki-laki yang dikaruniai sifat maskulin. Kerja di luar rumah dan pemberian perlindungan keamanan dipandang keras dan memerlukan kekuatan fisik yang memadai, tuntutan itu dapat dipenuhi oleh kondisi fisik sekaligus sifat laki-laki yang maskulin.

Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan kasar sesungguhnya memperlihatkan ketimpangan gender. Menurut Abdullah (2001), pembagian kerja secara seksual tidak hanya terjadi antara bidang domestik dan publik, tetapi dalam publik pun terjadi segregasi yang menempatkan perempuan dan laki-laki pada segmen yang berbeda. Dominasi peran laki-laki dalam sektor publik, sementara perempuan terbatas dalam sektor domestik adalah konstruksi sosial dan dengan demikian harus direkonstruksi menegakkan keadilan gender.

e. Hubungan Penjas Dengan Gender

Kebugaran jasmani sangat penting dalam menunjang aktifitas kehidupan sehari-hari, akan tetapi nilai kebugaran jasmani tiap-tiap orang berbeda-beda sesuai dengan tugas/profesi masing-masing. Menurut Divinubun (2016), kebugaran

jasmani terdiri dari komponen-komponen yang dikelompokkan menjadi kelompok yang berhubungan dengan kesehatan (*Health Related Physical Fitness*) dan kelompok yang berhubungan dengan keterampilan (*Skill Related Physical Fitness*). Hal ini hanya dijelaskan komponen kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan. Komponen kebugaran jasmani menurut Divinubun (2016:170) yang antara lain sebagai berikut.

1) Komposisi tubuh

Adanya persentase (%) lemak dari berat badan total dan Indeks Massa Tubuh (IMT). Lemak cepat meningkat setelah berumur 30 tahun dan cenderung menurun setelah berumur 60 tahun. Memberi bentuk tubuh. Pengukuran : Skinfold callipers, IMT, $IMT = \frac{\text{Berat Badan Dalam kg}}{\text{Tinggi Badan Dalam M}^2}$ Obesitas pada anak-anak disebabkan oleh : hiperplasi dan hipertropi sel adiposit serta input berlebihan. Obesitas pada orang dewasa oleh : hiperplasi dan hipertropi sel adiposit serta output yang kurang.

2) Kelenturan/fleksibilitas tubuh

Adanya luas bidang gerak yang maksimal pada persendian, tanpa dipengaruhi oleh suatu paksaan atau tekanan. Dipengaruhi oleh jenis sendi, struktur tulang, jaringan sekitar sendi, otot, tendon dan ligament. Wanita (terutama ibu hamil) lebih lentur dari laki-laki. Anak-anak lebih besar dari orang dewasa. Puncak kelenturan terjadi pada akhir masa pubertas. Penting pada setiap gerak tubuh karena meningkatkan efisiensi kerja otot. Dapat mengurangi cedera (orang yang kelenturannya tidak baik cenderung mudah mengalami cedera). Pengukuran : Duduk tegak depan (*Sit and reachTest*) Flexometer.

3) Kekuatan Otot

Adalah kontraksi maksimal yang dihasilkan otot, merupakan kemampuan untuk membangkitkan tegangan terhadap suatu ketahanan. Laki-laki memiliki kekuatan otot kira-kira 25% lebih besar dari wanita. Hal ini diukur dengan menggunakan *dinamometer*.

4) Daya Tahan Jantung

Kemampuan jantung, paru, dan pembuluh darah berfungsi secara optimal pada waktu kerja dalam mengambil oksigen secara maksimal dan menyalurkannya ke seluruh tubuh terutama jaringan aktif sehingga dapat digunakan untuk proses metabolisme tubuh.

5) Daya Tahan Otot

Merupakan kemampuan untuk kontraksi sub maksimal secara berulang-ulang atau untuk berkontraksi terus menerus dalam suatu waktu tertentu.

Banyak penelitian terhadap kapasitas fisik wanita dilakukan pada subjek yang kurang terlatih, sehingga menunjukkan kapasitas kerja yang relatif buruk, dan dimasa lalu ini menjadi pembatas bagi wanita untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Tetapi sungguh wanita dapat dilatih dan perbedaan parameter fisiologik antara wanita dan pria yang terlatih menjadi lebih kecil daripada orang kebanyakan. Fakta pada orang kebanyakan inilah yang dijadikan penanda rendahnya tingkat keterlatihan pada kebanyakan wanita. Latihan kekuatan yang terpimpin dan sistematis merupakan kegiatan yang menyehatkan dan menguntungkan bagi wanita, karena dibalik latihan tersebut tersimpan potensi untuk meningkatkan densitas tulang sehingga dapat digunakan sebagai pencegahan osteoporosis di

kemudian hari.

Disamping itu dengan latihan kekuatan yang sistematis, wanita dapat meningkatkan diameter serat otot dan massa total ototnya, tetapi tidak dapat menyamai apa yang dicapai pria karena kadar testosteronnya yang relatif lebih rendah. Pada awalnya peningkatan kekuatan otot dapat terjadi tanpa meningkatnya ukuran otot, dan hal ini disebabkan karena membaiknya pengerahan satuan neuromuscular sebagai hasil pelatihan. Kandungan lemak yang pada umumnya lebih tinggi pada wanita tidak menghasilkan perbaikan olah daya (metabolisme) lemak pada event olahraga daya tahan misalnya marathon, sebagai-mana yang dahulu diyakini. Sharp (1984) mengatakan bahwa lemak tubuh yang tinggi pada wanita menjadi hambatan bagi kegiatan fisik yang bersifat *weight bearing* (mengusung beban/ berat badan), tetapi hal itu meningkatkan daya apung pada renang, dan menjadi faktor keunggulan penampilan perenang-perenang “jarak ultra jauh” wanita.

Kandungan lemak tubuh dengan latihan kekuatan akan menurun yang berarti membaiknya rasio BB tanpa lemak terhadap BB dengan lemak yang merupakan respons terhadap latihan. Banyak atlet daya tahan wanita mempunyai kandungan lemak yang nyata lebih sedikit dari pada atlet power pria. Untuk wanita, hasil yang diharapkan dengan latihan kekuatan adalah menghasilkan tubuh yang lebih ramping dan lebih sehat yang akan membuatnya menjadi lebih tahan terhadap cedera olahraga. Pria dan wanita dapat kita bedakan dari segi fisik, baik secara anatomi maupun secara fisiologis (fungsi tubuh). “Perbedaan anatomi ini menyebabkan pria lebih mampu melakukan aktivitas jasmani dan olahraga yang memerlukan kekuatan dan dimensi lain yang lebih besar” (Kartinah, 2006: 177). Secara fisik, pria dewasa rata-rata 7-10% lebih besar daripada wanita. Perbedaan

ukuran itu sangat kecil terlihat pada anak-anak sampai usia pubertas. Sutresna (1999) menjelaskan bahwa aktivitas jasmani pria yang lebih tinggi karena pengaruh hormon di dalam otak selama perkembangan janin. Oleh karena itu dapat disimpulkan mengapa kegiatan olahraga lebih cocok dilakukan oleh pria.

f. Alasan Anak Perempuan Harus Berolahraga

Selama ini ada anggapan di kalangan masyarakat luas bahwa anak perempuan tidak perlu melakukan olahraga. Padahal anak perempuan juga mesti melakukan olahraga karena memiliki banyak manfaat untuk dirinya. Seperti dilansir dalam (magformowen) berikut lima alasan anak perempuan harus berolahraga karena akan :

1) Meningkatkan Kepercayaan Diri

Dengan berolahraga, membuat anak perempuan mengetahui bahwa dirinya bisa berlatih, meningkatkan kemampuan dan meraih target. Selain itu, juga mempertahankan bentuk tubuh, berat badan dan berteman dengan banyak orang.

2) Belajar Kerjasama Mencapai Target

Olahraga mengajarkan kerjasama dengan rekan satu tim untuk meraih target ataupun kemenangan. Dengan begitu, anak perempuan akan mempelajari cara menjadi sukses, baik dalam karir maupun kehidupan.

3) Lebih Pandai di Sekolah

Berdasar sejumlah penelitian, olahraga terbukti mampu meningkatkan kemampuan belajar, mengingat dan berkonsentrasi.

4) Mencegah Depresi

Kegiatan berolahraga diketahui mampu menekan stres dan memicu

hormon dalam otak untuk melepaskan sinyal rasa bahagia, sekaligus memperbaiki mood seseorang.

5) Baik untuk Kesehatan

Olahraga selain mampu menjauhkan anak perempuan dari kecenderungan negatif (merokok, narkoba dan lain-lain), juga bisa menghindarkan diri terhadap risiko kanker payudara dan osteoporosis.

Namun ada alasan lain mengapa kita harus berolahraga, khususnya bagi anak-anak perempuan. Berdasarkan *the Women Sport Foundation*, anak-anak perempuan yang melakukan berolahraga, tidak hanya akan mendapatkan keuntungan dalam menjaga tubuhnya selalu fit, namun terdapat lima alasan lainnya mengapa harus membiasakan anak-anak perempuan berolahraga, yaitu.

- 1) Anak perempuan yang berolahraga akan lebih baik dalam menghadapi pelajaran di sekolah. Mungkin banyak yang berfikir menjadi seorang atlet akan menghabiskan atau mengganggu waktu belajarnya. Tetapi sebuah penelitian menunjukkan anak-anak perempuan yang melakukan kegiatan olahraga, lebih baik dalam menghadapi pelajaran di sekolahnya. Dengan berolahraga akan meningkatkan kegiatan belajar, ingatan, dan konsentrasi sehingga akan memberikan keuntungan bagi anak perempuan untuk aktif di kelas.
- 2) Mampu bekerja dalam kelompok dan memiliki keahlian untuk mencapai tujuannya. Olahraga mengajarkan nilai-nilai berharga dalam kehidupan. Dalam olahraga akan mempelajari bagaimana bekerjasama yang baik untuk mendapatkan kesuksesan, bersama

pelatih dan teman satu kelompok. Keahlian ini akan sangat membantu dalam dunia kerja dan kehidupan keluarga.

- 3) Berolahraga baik untuk kesehatan anak perempuan. Selain akan mendapatkan tubuh yang sehat dan mampu mengontrol berat badan, kemungkinan besar seseorang yang rajin berolahraga tidak akan tumbuh menjadi seorang perokok. Keuntungan lainnya, mereka akan terhindar dari penyakit kanker payudara atau osteoporosis.
- 4) Dengan olahraga mampu meningkatkan rasa percaya diri. Olahraga dapat membangkitkan rasa percaya diri karena ia akan mengetahui bagaimana cara untuk mempraktikkan, memperbaiki, dan meraih tujuan yang diinginkannya. Olahraga juga dapat membantu menjaga bentuk tubuh, berat badannya dan menambah teman baru.
- 5) Olahraga mampu menghilangkan berbagai tekanan atau masalah. Olahraga mampu mengurangi stres dan mendatangkan rasa bahagia. Hal ini karena saat berolahraga, otak akan melepaskan zat-zat kimia yang akan meningkatkan *mood* seseorang. Seorang teman juga mampu meningkatkan *mood*, dengan berada dalam sebuah tim akan meningkatkan ikatan kuat antar teman.

Menurut Marton dalam Divinubun (2016) wanita melakukan olahraga mempunyai kelebihan dibandingkan pria, ini disebabkan karena wanita mempunyai berat badan yang ringan dibandingkan pria, adanya lemak lebih banyak pada tubuh wanita merupakan cadangan energi yang lebih besar, kemampuan berbeda enzim metabolisme lemak lebih besar dari pada pria, sedangkan kerugian pada wanita hemoglobin menjadi menurun secara drastis, selain itu juga karena menstruasi, maka dari itu para wanita dianjurkan makan makanan yang mengandung zat besi

tinggi. Apabila tubuh tidak beraktifitas maka kerja paru-paru menjadi tidak lebih efisien, kelenturan pembuluh darah berkembang sehingga tubuh menjadi lemah, latihan olahraga untuk kesegaran jasmani yang sesuai dengan kebutuhan setiap orang dan olahraga yang dilakukan memberikan manfaat diantaranya peningkatan paru-paru, peningkatan jumlah ukuran pembuluh-pembuluh darah, dan peningkatan volume darah.

4. Karakteristik Siswa Putri SMP Negeri 4 Ngaglik

Anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dikategorikan sebagai anak usia remaja awal, termasuk siswa SMP N 4 Ngaglik. Umumnya usia anak SMP merupakan masa remaja setelah melalui masa-masa pendidikan di Sekolah Dasar. Di masa remaja awal ini merupakan suatu periode unik dan khusus yang ditandai dengan perubahan-perubahan perkembangan yang terjadi dalam tahap-tahap lain dalam rentang kehidupan. Menurut Degeng dalam Budiningsih (2011), karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang telah dimilikinya. Siswa sebagai input dari proses pendidikan memiliki profil perilaku maupun pribadi yang senantiasa berkembang menuju taraf kedewasaan.

Usia anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) berkisar antara 11-15 tahun. Menurut Harold Albery dalam Makmun (2004), rentangan masa remaja itu berlangsung dari sekitar 11-13 tahun sampai 18-20 tahun menurut umur kalender kelahiran seseorang. Masa remaja dibagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal (usia 11-13 tahun sampai 14-15 tahun), dan masa remaja akhir (usia 14-16 tahun sampai 18-20 tahun).

Menurut Papalia dan Olds dalam Jahja (2011:220), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau

awal dua puluh tahun. Sedangkan Anna Freud dalam Jahja (2011:220), berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Menurut Jatmika (2010: 10-11), kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus, yaitu :

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bias menjauhkan remaja dari keluarganya.
- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orang tua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.
- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini

bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orang tua.

Menurut Widyastuti (2009), karakteristik remaja adalah sebagai berikut.

a. Perkembangan Fisik Masa Remaja

Menurut Papalia dan Olds dalam Jahja (2012) perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas, sensoris, dan keterampilan motorik. Pada masa remaja itu, terjadilah perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut:

- 1) Tanda-tanda seks primer.
- 2) Tanda- tanda seks sekunder.

Menurut Widsyatuti (2009), tanda-tanda seks sekunder paada wanita yaitu sebagai berikut.

- a) Rambut. Rambut pada kemaluan ini muncul setelah pinggul dan payudara mulai berkembang.
- b) Pinggul. Hal ini terjadi sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak di bawah kulit.
- c) Payudara. Hal ini terjadi secara harmonis sesuai pula dengan berkembang dan makin besarnya kelenjar susu sehingga payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.
- d) Kulit. Seperti halnya kulit laki-laki yang menjadi lebih kasar, lebih tebal, pori-pori membesar, kulit wanita lebih halus.

- e) Kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif. Kelenjar keringat dan baunya menusuk sebelum dan selama masa haid.
- f) Otot. Menjelang akhir masa puber, otot semakin membesar dan kuat. Akibatnya akan membentuk bahu, lengan, dan tungkai kaki.
- g) Suara. Pada wanita suara berubah semakin merdu. Suara serak jarang terjadi pada wanita.

b. Perkembangan Psikis Masa Remaja

Perkembangan psikis masa remaja yaitu perubahan kejiwaan pada masa remaja. Perubahan-perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada remaja yakni :

- 1) Perubahan emosi (sensitif, mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya, ada kecenderungan tidak patuh terhadap orang tua)
- 2) Perkembangan intelegensia (cenderung mengembangkan cara berfikir abstrak, suka memberikan kritik, cenderung ingin mengetahui hal-hal baru).

c. Perkembangan Kognitif Masa Remaja

Menurut Jahja (2012), perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, menalar, berfikir, dan bahasan. Menurut Piaget (dalam Santrock, 2001; dalam Jahja, 2012), seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, dimana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide

lainnya, lalu remaja juga mengembangkan ide-ide ini. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru.

Kekuatan pemikiran remaja yang sedang berkembang membuka cakrawala kognitif dan cakrawala sosial baru. Pemikiran mereka semakin abstrak (remaja berpikir lebih abstrak daripada anak-anak), logis (remaja mulai berpikir seperti ilmuwan, yang menyusun rencana-rencana untuk memecahkan masalah-masalah dan menguji secara sistematis pemecahan-pemecahan masalah), dan idealis (remaja sering berpikir tentang apa yang mungkin. Mereka berpikir tentang ciri-ciri ideal diri mereka sendiri, orang lain dan dunia), lebih mampu menguji pemikiran diri sendiri, pemikiran orang lain, dan apa yang orang lain pikirkan tentang diri mereka, serta cenderung menginterpretasikan dan memantau dunia sosial (Santrock,2002).

d. Perkembangan Emosi Masa Remaja

Karena berada pada peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, menurut Ali dan Asrori (2006), status remaja agak kabur, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan, oleh karena itu mempengaruhi perkembangan emosi remaja. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalah sebagai berikut.

- 1) Perubahan jasmani. Perubahan permulaan pertumbuhan terbatas pada bagian-bagian tertentu yang mengakibatkan postur tubuh sering menjadi tidak seimbang dan mempunyai akibat yang tak terduga pada perkembangan emosi remaja.
- 2) Perubahan pola interaksi dengan orang tua. Pola asuh orang tua terhadap anak yang bermacam-macam dapat berpengaruh pada perbedaan

perkembangan emosi remaja.

- 3) Perubahan pola interaksi dengan teman sebaya. Interaksi remaja dalam bentuk kelompok atau geng memiliki kohesivitas dan solidaritas yang tinggi.
- 4) Perubahan pandangan luar. Sikap dunia luar terhadap remaja sering tidak konsisten. Biasanya dunia luar atau masyarakat masih menerapkan nilai yang berbeda untuk remaja laki-laki dan perempuan.
- 5) Perubahan interaksi dengan sekolah. Sekolah merupakan tempat yang diidealkan oleh siswa, di sana mereka cenderung lebih percaya, lebih patuh, bahkan lebih takut kepada guru daripada orang tuanya. Sehingga peran sekolah dan guru sangat strategis dalam menyampaikan materi-materi yang positif dan konstruktif.

Safaria dan Saputra (2009) mengungkapkan bahwa kemampuan kontrol emosi merupakan upaya mengkomunikasikan perasaan yang dialami. Respon yang terjadi pada remaja dengan perasaan yang muncul pada remaja dapat terjadi dengan adanya perubahan raut muka dan gerakan tubuhnya dimana kondisi ini akan mengikuti emosinya dan menyampaikan perasaan ke orang lain. Ketika seseorang marah, maka akan mengungkapkannya. Penyebab orang emosi dapat menimbulkan emosi dari faktor psikis seseorang dan fisik tubuh seseorang. Faktor fisik tubuh seseorang terjadi bila seseorang merasa lelah, hormon dalam tubuh juga akan mempengaruhi seta zat-zat dalam tubuh juga akan menyebabkan seseorang mengalami emosi sehingga seseorang akan mengalami marah yang berlebihan. Sementara faktor psikis seseorang berkaitannya dengan kepribadian seseorang.

Uraian di atas menunjukkan bahwa masa remaja yang terjadi pada siswa dan siswi SMP mempunyai kematangan emosinya yang berbeda mulai dari yang stabil

atau baik dan kemampuan dalam mengontrol emosi berbeda dengan orang lainnya. Perbedaan ini dapat disebabkan dari kondisi internal seseorang maupun kondisi eksternal. Kondisi internal paling berperan penting dalam mengendalikan emosi. Remaja yang dapat mengendalikan emosi secara tidak baik, maka dapat memicu terjadinya gangguan kontrol terhadap emosinya dan lebih mudah marah serta meluapkan kemarahannya yang diucapkan, maupun perbuatan seperti berkelahi, merusak dan sebagainya. Itu sebabnya mengapa kejadian pertikaian pada siswi cukup tinggi karena kondisi emosinya yang sangat labil dan ada perubahan mood pada saat menjelang siklus menstruasi. Siswi mudah tersinggung dan mudah marah, sehingga lebih sulit dalam mengontrol emosinya oleh karena salah satu pengaruh dari hormonal.

Menurut (Wibowo, 2013), peran konselor dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan mengontrol emosi siswi. Upaya untuk meningkatkan keterampilan dalam mengontrol emosi dengan melatih cara mengontrol emosi. Melatih cara mengontrol emosi dapat memberikan pemahaman siswi untuk mengendalikan emosinya karena setiap siswi memiliki kemampuan dalam mengontrol emosi yang tidak sama satu dengan lainnya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini bukan merupakan penelitian pertama yang dilakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu dijelaskan sebagai berikut.

1. Purnomo, Eko., Jermaina, Nina., & Merheni Eddy (2018) tentang “Perspektif Anak Remaja Terhadap Penjaskes”. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara dan pengamatan, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian

ini adalah siswa dan guru SMA yang tersebar di Kota Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran penjasokes di SMA yang ada di Kota Padang mengalami beberapa permasalahan, seperti kurangnya dukungan orang tua, motivasi yang rendah, serta masih dikesampingkan fungsi dan tujuan dari penjasokes tersebut. Temuan lain dari penelitian ini adalah terdapat siswa yang sangat antusias dalam setiap pembelajaran penjasokes, hal tersebut dapat dilihat ketika dalam pembelajaran berlangsung, siswa selalu bersemangat, rajin dan mengikuti setiap instruksi yang diberikan oleh guru.

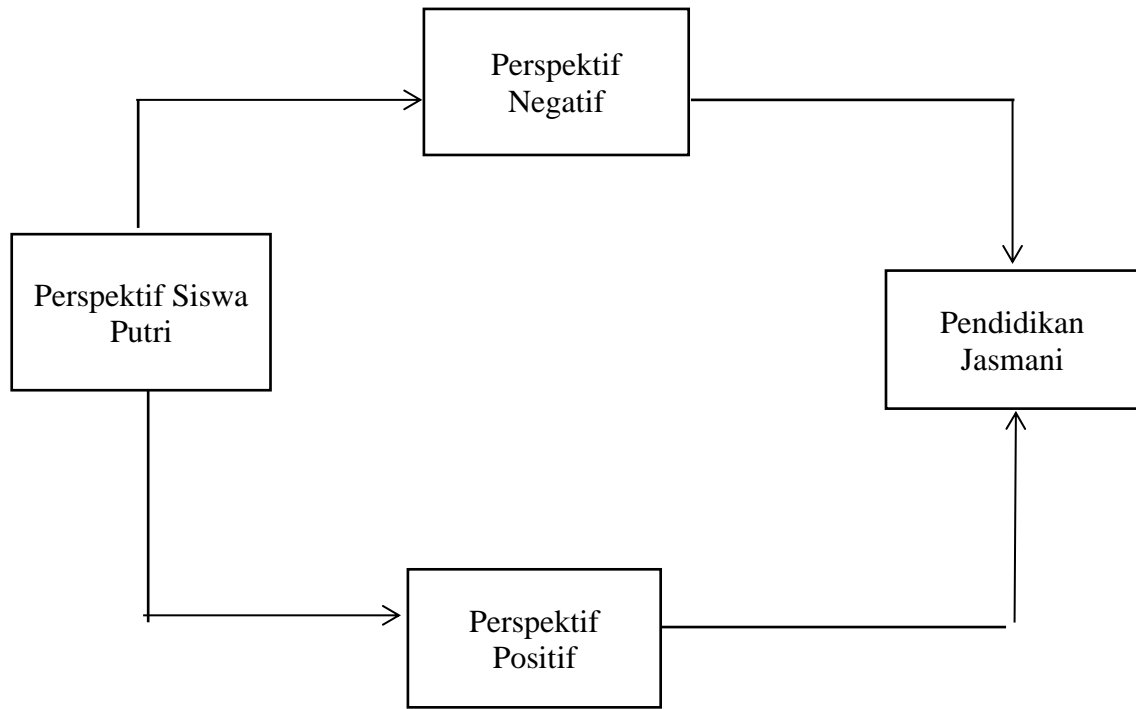
2. Wahyuni (2013) tentang “Motivasi Siswa Putri Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Padang”. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa putri di SMP Negeri 23 Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kuisisioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa putri terhadap pelaksanaan mata pelajaran penjasokes dari 40 pertanyaan yang diajukan mendapatkan tingkat capaian responden mencapai 56,56%. Dari temuan tersebut diambil kesimpulan bahwa tingkat capaian faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa putri terhadap pelaksanaan mata pelajaran penjasokes di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Padang masih kurang. Berdasarkan hasil tersebut, jelas bahwa motivasi siswa putri terhadap pelajaran penjasokes di

SMP Negeri 23 Padang baik dari segi intinsik maupun ekstrinsik perlu untuk ditingkatkan.

C. Kerangka Berpikir

Purnama (2017) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas yang titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia merupakan hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Seperti sekolah pada umumnya, SMP Negeri 4 Ngaglik juga mengajarkan mata pelajaran pendidikan jasmani kepada para siswanya. Tujuan pendidikan jasmani untuk meningkatkan kesegaran dan kebugaran serta membentuk manusia yang berjiwa sportif, berani, disiplin, ceria dan pantang menyerah. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan adanya minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 4 Ngaglik.

Pada SMP Negeri 4 Ngaglik terlihat bahwa siswa putri kelas 8 memiliki minat dan motivasi yang kurang untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dikarenakan adanya perspektif bahwa pelajaran pendidikan jasmani identik dengan aktivitas kegiatan siswa putra. Gerakan dan kegiatan olahraga yang membutuhkan tenaga dianggap hanya ditujukan kepada siswa putra. Hal ini yang mengakibatkan siswa putri enggan untuk bergerak dan kurang antusias mengikuti proses pembelajaran. Mereka lebih memilih untuk duduk berkumpul dengan siswa putri lainnya dan mengobrol. Mempermudah dalam pemahaman, kerangka berpikir dapat dilihat pada kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tentang perspektif siswa putri terhadap pendidikan jasmani kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan atau perspektif peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain” (Arikunto, 2010:3). Kemudian menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Survei adalah suatu proses untuk mengumpulkan data (satu atau beberapa variabel) dari anggota populasi. Menurut Muflihahin (2019), survei adalah pemeriksaan atau penelitian secara komprehensif, survei yang dilakukan dalam melakukan penelitian biasanya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui: siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan. Survei lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase. Dari persentase tersebut dapat diperoleh

gambaran tentang perspektif siswa putri terhadap pendidikan jasmani kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Ngaglik. Waktu pelaksanaan pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga bulan Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang ingin diteliti. “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah peneliti, maka penelitian merupakan peneliti populasi” (Arikunto, 2006: 130). Kemudian “sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2006: 131). Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, selanjutnya jika jumlahnya besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. (Arikunto, 2006: 134). Karena jumlah total siswa putri kelas VIII adalah 50 anak maka subjek penelitian ini adalah semua siswa putri kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013 : 169). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu perspektif siswa putri kelas VIII terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 4 Ngaglik tahun pelajaran 2021/2022. Definisi operasional variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perspektif adalah cara pandang dan cara berperilaku terhadap suatu masalah atau kegiatan, dalam hal ini mereka menyiratkan bahwa manusia senantiasa akan

mempunyai perspektif yang digunakan guna memahami sesuatu. Perspektif yang muncul pada siswa putri terbagi menjadi dua yaitu perspektif positif dan perspektif negatif. Perspektif positif adalah pandangan yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani seperti dukungan orang tua, minat dan bakat di bidang olahraga, dan adanya kesadaran dari siswa akan kemampuan yang dimiliki. Kemudian untuk perspektif negatif adalah pandangan siswa yang menyebabkan siswa enggan atau malas mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani seperti anggapan bahwa pendidikan jasmani sebagai pelarian di kelas, bukan sebagai pelajaran yang penting, hanya sebagai tempat bermain, dan kesadaran akan gerak yang kurang.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuisioner. Menurut Sugiyono (2009), kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket tertutup. Hal ini supaya memudahkan subyek penelitian untuk mengisi angket. Dari hasil angket tersebut akan menghasilkan skor yang akan dihitung menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel dengan indikator variabel. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimensi 4 dengan tujuan untuk menghindari jawaban yang netral.

Setiap jawaban dari responden terhadap daftar pertanyaan yang diajukan pada responden, kemudian diberi skor untuk masing-masing pertanyaan. Skor tersebut bergerak antara 1 sampai 4, dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel. 2 Skor Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor alternatif jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Lingkup	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Pertanyaan
Perspektif Siswa Putri Terhadap Pendidikan Jasmani	Positif	Adanya dukungan orang tua	1,2,3,4	4
		Memiliki bakat dan minat di bidang olahraga	5,6,7	3
		Siswa menyadari tidak memiliki kemampuan di pelajaran lain	8,9,10	3
		Siswa menyadari pentingnya kesehatan jasmani	11,12,13	3
	Negatif	PJOK sebagai pelarian di kelas	14,15,16	3
		PJOK bukan sebagai pelajaran yang penting	17,18,19	3
		PJOK hanya sebagai tempat bermain	20,21,22	3
		Kesadaran akan gerak yang kurang	23,24,25	3

Angket yang digunakan penulis sebagai alat ukur di atas disusun oleh Purnomo, Eddy, dan Nina dalam judul Perspektif Anak Remaja (Siswa SMA Kota Padang) Terhadap Penjaskes tahun 2018. Angket tersebut sudah divalidasi dengan perolehan hasil validitas 0.279 dan reabilitas sebesar 0,657 dengan demikian, maka instrument

dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan untuk penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa putri yang menjadi subjek penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

1. Mendata siswa putri SMP Negeri 4 Ngaglik.
2. Memberikan angket kepada subyek dalam bentuk google form.
3. Menerangkan tata cara pengisian.
4. Mengumpulkan angket yang sudah diisi oleh subyek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, analisis yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, oleh karena itu maka bentuk penyajian datanya menggunakan tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan *mean*, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase. (Sugiono, 2011: 112). Rumus untuk mengetahui frekuensi relatif (presentase) menurut Sudijono (2009: 43), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times$$

Keterangan:

P : Presentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Menurut Sudijono (2009: 174) pengkategorian berdasarkan *Mean* dan Standar Deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Hasil Penelitian

No	Rumus Interval	Kategori
1	$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Positif
2.	$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Positif
3.	$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang
4.	$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Negatif
5.	$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Negatif

Keterangan:

X = skor

M = mean hitung

SD = standar deviasi hitung

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

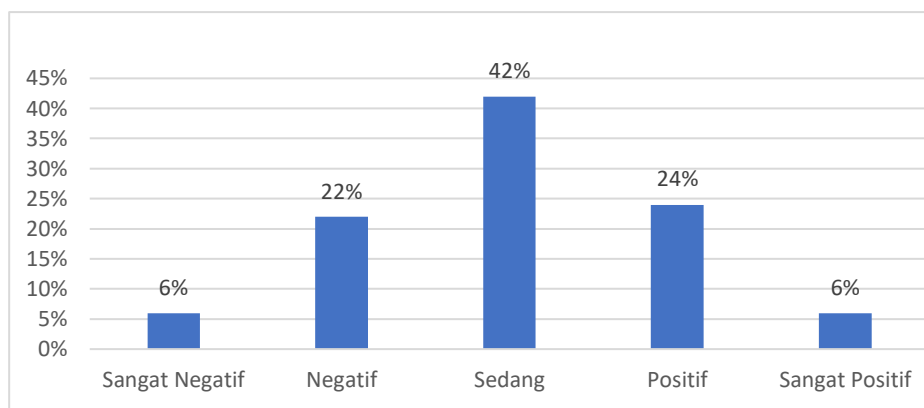
A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian perspektif siswa putri Kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 4 Ngaglik tahun pelajaran 2021/2022 disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Dalam penelitian ini memiliki jumlah 54 dari seluruh total siswa putri kelas VIII, tetapi yang mengisi angket sebanyak 50 siswa putri, 4 siswa putri lainnya tidak mengisi angket tanpa keterangan dan 25 butir soal pertanyaan. Hasil analisis statistik penelitian ini secara keseluruhan memperoleh rata-rata (*mean*) = 69,2, Median = 69, Modus = 68 , *Standar deviasi* = 4,37. Kemudian dari selanjutnya dibuat bentuk pengkategorian atau pengelompokan sesuai angket yang ada, terdiri dari 5 kategori, yaitu : sangat positif, positif, sedang, negatif, dan sangat negatif. Bentuk dari tabel distribusi hasil penelitiannya dikategorikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Perspektif Siswa Putri Terhadap Pendidikan Jasmani SMP NEGERI 4 Ngaglik

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Positif	3	6%
$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Positif	12	24%
$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang	21	42%
$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Negatif	11	22%
$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Negatif	3	6%
Jumlah		50	100%

Hasil penelitian apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Batang Perspektif Siswa Putri Kelas VIII

Berdasarkan data tabel dan diagram di atas, dapat dideskripsikan bahwa hasil dari tingkat perspektif siswa putri terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 4 Ngaglik yaitu dalam kategori sangat positif persentase 6% atau 3 siswa, kategori positif persentase 24% atau 12 siswa, kategori sedang persentase 42% atau 21 peserta didik, kategori negatif persentase 22% atau 11 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 6% atau 3 siswa. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa perspektif siswa putri terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 4 Ngaglik menyatakan berada pada kategori “sedang”. Hal ini berarti bahwa sebagian siswa putri memiliki persepektif yang positif dan juga ada yang memiliki perspektif negatif.

Dalam penelitian ini penjabaran dari hasil selanjutnya yaitu berdasarkan pada perspektif siswa dalam dua sisi dengan hasil penguraian sebagai berikut :

1. Perspektif Positif

Dalam penelitian pada perspektif positif ini diukur dengan 13 butir pertanyaan. Diperoleh rata-rata (*mean*) = 41,22 median = 40,5 modus = 39

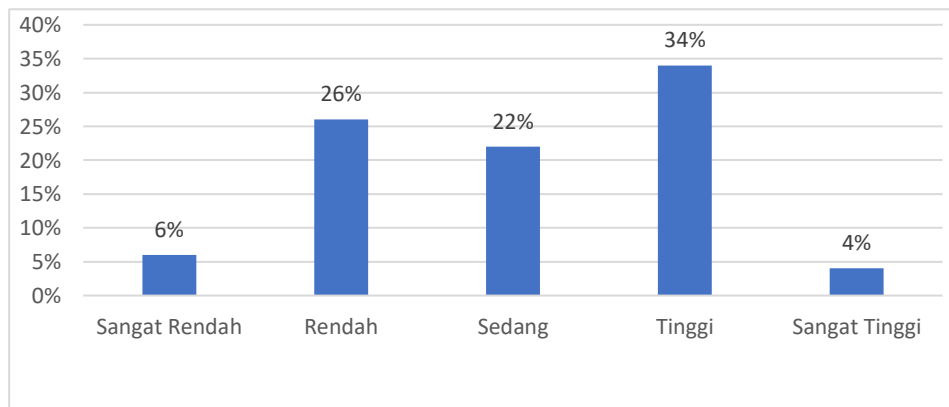
standar deviasi = 3,96.

Adapun tabel distribusi hasil penelitian pada perspektif positif dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Perspektif Positif

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi	2	4%
$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Tinggi	17	34%
$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang	11	22%
$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Rendah	13	26%
$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah	7	14%
Jumlah		50	100%

Hasil penelitian apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Batang Perspektif Positif Siswa Putri Kelas VIII

Berdasarkan data tabel dan diagram di atas, bahwa hasil penelitian pada perspektif positif yaitu dalam kategori sangat tinggi persentase 4% atau 2 siswa, kategori tinggi persentase 34% atau 17 siswa, kategori sedang persentase 22% atau 11 siswa, kategori rendah persentase 26% atau 13 siswa, dan kategori sangat rendah persentase 14% atau 7 siswa.

Hal ini berarti bahwa siswa yang memiliki perspektif positif tergolong tinggi atau banyak, dan masih ada beberapa siswa yang memiliki perspektif positif namun tingkatannya sangat kecil.

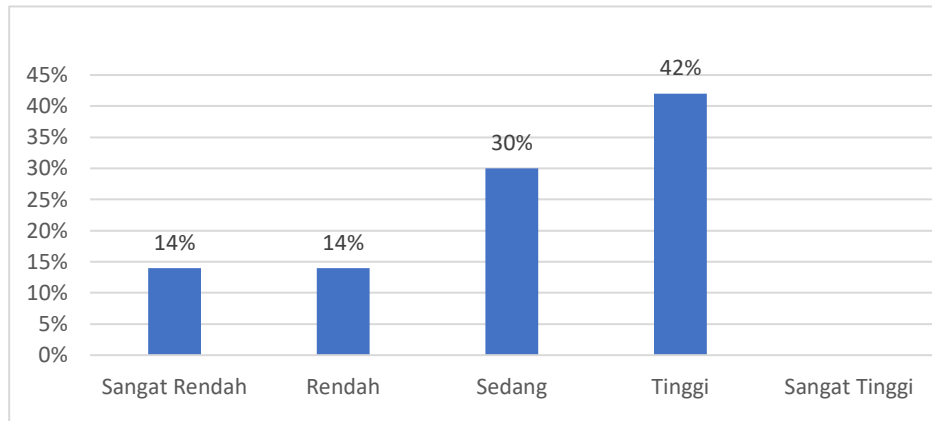
a. Indikator adanya dukungan orang tua

Dalam penelitian pada indikator adanya dukungan orang tua ini diukur dengan 4 butir pertanyaan. Diperoleh rata-rata (*mean*) = 14,58 median = 15 modus = 16 standar deviasi = 1,54. Adapun tabel distribusi hasil penelitian pada indikator adanya dukungan orang tua dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Adanya dukungan orang tua

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi	-	-
$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Tinggi	21	42%
$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang	15	30%
$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Rendah	7	14%
$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah	7	14%
Jumlah		50	100%

Hasil penelitian apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Penelitian Indikator Adanya dukungan orang tua

Berdasarkan data tabel dan diagram, bahwa hasil penelitian pada indikator adanya dukungan orang tua yaitu dalam kategori tinggi persentase 42% atau 21 siswa, kategori sedang persentase 30% atau 15 siswa, kategori rendah persentase 14% atau 7 siswa, dan kategori sangat rendah persentase 14% atau 7 siswa. Hal ini menunjukkan hampir separuh dari jumlah siswa putri mendapatkan dukungan dari orang tua untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

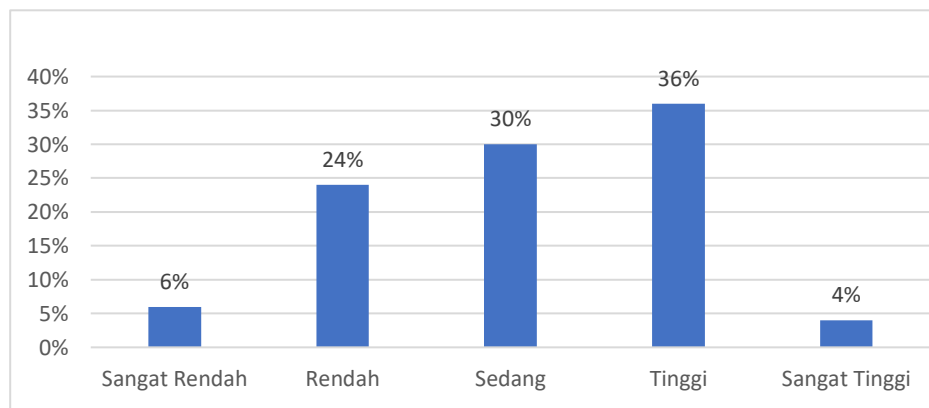
b. Indikator memiliki bakat dan minat di bidang olahraga

Dalam penelitian pada indikator memiliki bakat dan minat di bidang olahraga ini diukur dengan 3 butir pertanyaan. Diperoleh rata-rata (*mean*) = 9,16 median = 9 modus = 9 standar deviasi = 1,66. Adapun tabel distribusi hasil penelitian pada indikator memiliki bakat dan minat di bidang olahraga dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator memiliki bakat dan minat di bidang olahraga

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi	2	4%
$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Tinggi	18	36%
$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang	15	30%
$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Rendah	12	24%
$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah	3	6%
Jumlah		50	100%

Hasil penelitian apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Hasil Penelitian Indikator memiliki bakat dan minat di bidang olahraga

Berdasarkan data tabel dan diagram di atas, bahwa hasil penelitian pada indikator memiliki bakat dan minat di bidang olahraga yaitu dalam kategori sangat tinggi persentase 4% atau 2 siswa, kategori tinggi persentase 36% atau 18 siswa, kategori sedang persentase 30% atau 15 siswa, kategori rendah persentase 24% atau 12 siswa, dan kategori sangat rendah persentase 6% atau 3 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang memang menyadari adanya minat dan bakat yang

dimiliki untuk mengikuti pendidikan jasmani dan kesehatan.

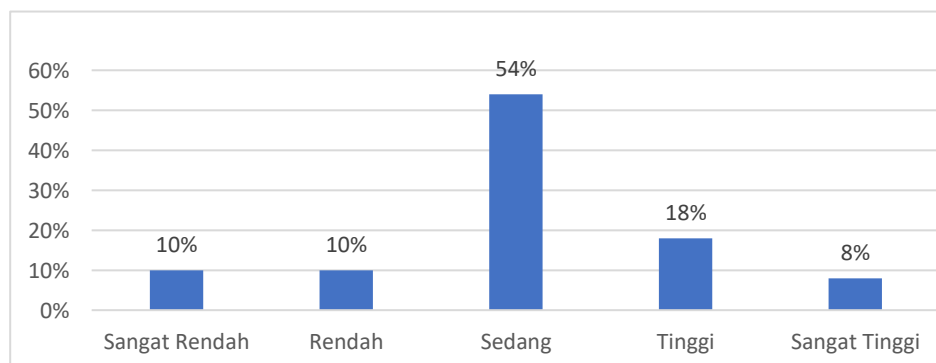
c. Indikator siswa menyadari tidak memiliki kemampuan di pelajaran lain

Dalam penelitian pada indikator siswa menyadari tidak memiliki kemampuan di pelajaran lain ini diukur dengan 3 butir pertanyaan. Diperoleh rata-rata (*mean*) = 6,56 median = 6 modus = 6 standar deviasi = 1,10 . Adapun tabel distribusi hasil penelitian pada indikator siswa menyadari tidak memiliki kemampuan di pelajaran lain dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Siswa Menyadari Tidak Memiliki Kemampuan Di Pelajaran Lain

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi	4	8%
$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Tinggi	9	18%
$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang	27	54%
$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Rendah	5	10%
$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah	5	10%
Jumlah		50	100%

Hasil penelitian apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 6. Diagram Batang Hasil Penelitian Indikator Siswa Menyadari Tidak Memiliki Kemampuan Di Pelajaran Lain

Berdasarkan data tabel dan diagram di atas, bahwa hasil penelitian pada indikator siswa menyadari tidak memiliki kemampuan di pelajaran lain yaitu dalam kategori sangat tinggi persentase 8% atau 4 siswa, kategori tinggi persentase 18% atau 9 siswa, kategori sedang persentase 54% atau 27 siswa, kategori rendah persentase 10% atau 5 siswa, dan kategori sangat rendah persentase 10% atau 5 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa putri ragu atas kemampuan dengan dirinya.

Mereka merasa memiliki kemampuan baik di pelajaran lain maupun di pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

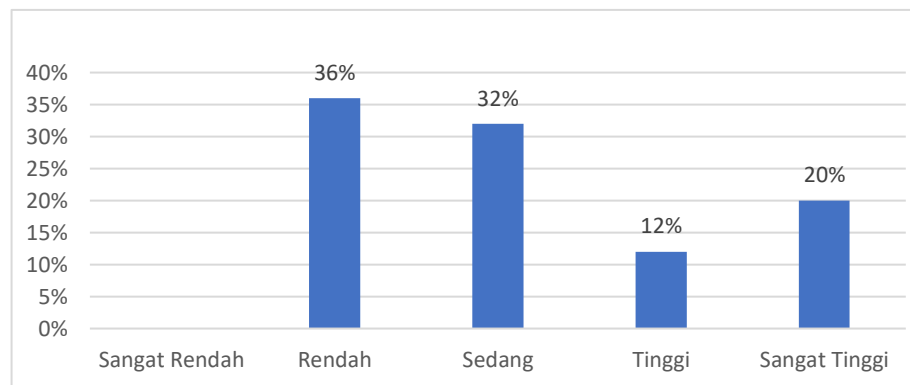
d. Indikator siswa menyadari pentingnya kesehatan jasmani.

Dalam penelitian pada indikator siswa menyadari pentingnya kesehatan jasmani diukur dengan 3 butir pertanyaan. Diperoleh rata-rata (*mean*) = 5,7 median = 5 modus = 4 standar deviasi = 2,15. Adapun tabel distribusi hasil penelitian pada indikator siswa menyadari pentingnya kesehatan jasmani dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator siswa menyadari pentingnya kesehatan jasmani

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi	10	20%
$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Tinggi	6	12%
$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang	16	32%
$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Rendah	18	36%
$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		50	100%

Hasil penelitian apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 7. Diagram Batang Hasil Penelitian Indikator siswa menyadari pentingnya kesehatan jasmani

Berdasarkan data tabel dan diagram di atas, bahwa hasil penelitian pada indikator siswa menyadari pentingnya kesehatan jasmani dalam kategori sangat tinggi persentase 20% atau 10 siswa kategori tinggi persentase 12% atau 6 siswa, kategori sedang persentase 32% atau 16 siswa, dan kategori rendah persentase 36% atau 18 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa putri kurang menyadari akan pentingnya kesehatan jasmani.

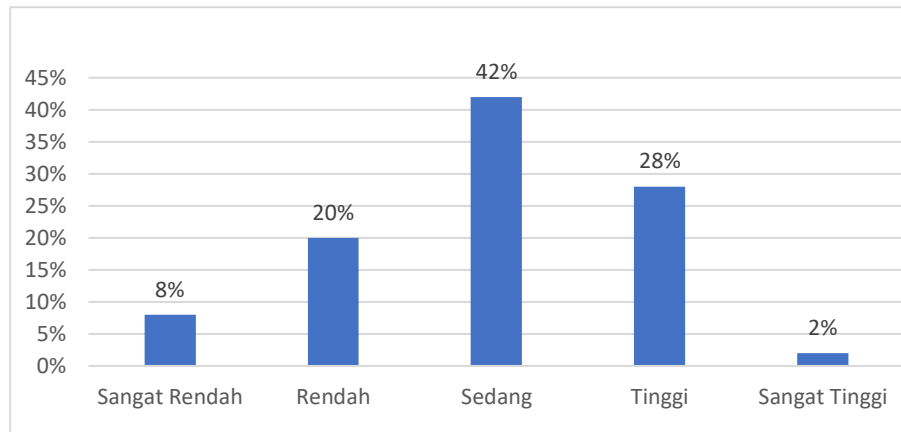
2. Perspektif Negatif

Dalam penelitian pada perspektif negatif ini diukur dengan 12 butir pertanyaan. Diperoleh rata-rata (*mean*) = 27,98 median = 29 modus = 29 standar deviasi = 2,79. Adapun tabel distribusi hasil penelitian pada perspektif negatif dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Perspektif Negatif

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi	1	2%
$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Tinggi	14	28%
$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang	21	42%
$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Rendah	10	20%
$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah	4	8%
Jumlah		50	100%

Hasil penelitian apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 8. Diagram Batang Hasil Penelitian Perspektif Negatif

Berdasarkan data tabel dan diagram di atas, bahwa hasil penelitian pada perspektif negatif yaitu dalam kategori sangat tinggi persentase 2% atau 1 siswa, kategori tinggi persentase 28% atau 14 siswa, kategori sedang persentase 42% atau 21 siswa, kategori rendah persentase 20% atau 10 siswa, dan kategori sangat rendah persentase 8% atau 4 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa putri memiliki perspektif negatif terhadap pendidikan jasmani dan kesehatan.

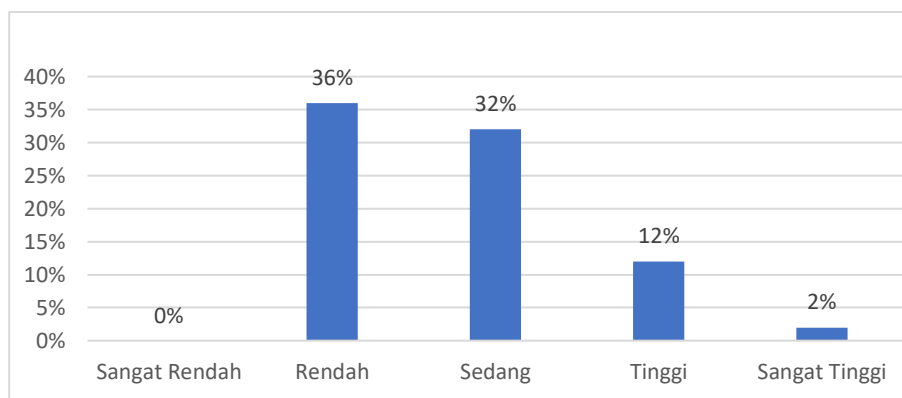
a. Indikator PJOK sebagai pelarian di kelas

Dalam penelitian pada indikator PJOK sebagai pelarian di kelas ini diukur dengan 3 butir pertanyaan. Diperoleh rata-rata (*mean*) = 5,7 median = 5 modus = 4 standar deviasi = 2,15. Adapun tabel distribusi hasil penelitian pada indikator PJOK sebagai pelarian di kelas dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator PJOK sebagai pelajaran di kelas

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi	10	20%
$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Tinggi	6	12%
$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang	16	32%
$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Rendah	18	36%
$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		50	100%

Hasil penelitian apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 9. Diagram Batang Hasil Penelitian Indikator PJOK sebagai pelajaran di kelas

Berdasarkan data tabel dan diagram di atas, bahwa hasil penelitian pada indikator PJOK sebagai pelajaran di kelas yaitu dalam kategori sangat tinggi persentase 20% atau 10 siswa, kategori tinggi persentase 12% atau 6 siswa, kategori sedang persentase 32% atau 16 siswa, dan kategori rendah persentase 36% atau 18 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa putri tidak menganggap bahwa pjok sebagai pelajaran di kelas.

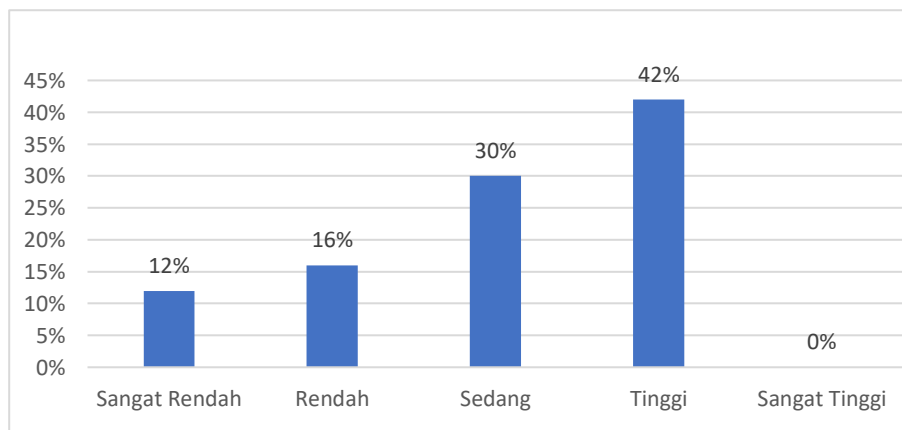
b. Indikator PJOK bukan sebagai pelajaran yang penting

Dalam penelitian pada indikator PJOK bukan sebagai pelajaran yang penting ini diukur dengan 3 butir pertanyaan. Diperoleh rata-rata (*mean*) = 7,96 median = 8 modus = 9 standar deviasi = 1,19. Adapun tabel distribusi hasil penelitian pada PJOK bukan sebagai pelajaran yang penting dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator PJOK bukan sebagai pelajaran yang penting

Interval	Kategori	Jumlah	Perse n (%)
$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi	-	-
$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Tinggi	21	42%
$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang	15	30%
$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Rendah	8	16%
$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah	6	12%
Jumlah		50	100%

Hasil penelitian apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Indikator PJOK bukan sebagai pelajaran yang penting

Berdasarkan data tabel dan diagram di atas, bahwa hasil penelitian pada indikator PJOK bukan sebagai pelajaran yang penting yaitu dalam kategori tinggi persentase 42% atau 21 siswa, kategori sedang persentase 30% atau 15 siswa, kategori rendah persentase 16% atau 8 siswa, dan kategori sangat rendah persentase 12% atau 6 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa putri mengakui bahwa mereka menganggap bahwa PJOK bukan sebagai pelajaran yang penting.

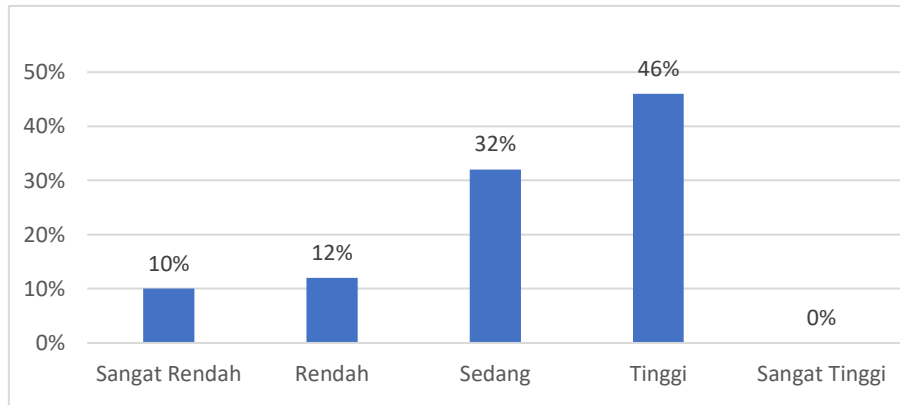
c. Indikator PJOK hanya sebagai tempat bermain

Dalam penelitian pada indikator PJOK hanya sebagai tempat bermain ini diukur dengan 3 butir pertanyaan. Diperoleh rata-rata (*mean*) = 7,22 median = 7 modus = 7 standar deviasi = 1,30. Adapun tabel distribusi hasil penelitian pada PJOK hanya sebagai tempat bermain dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator PJOK hanya sebagai tempat bermain

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi	-	-
$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Tinggi	23	46%
$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang	16	32%
$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Rendah	6	12%
$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah	5	10%
Jumlah		50	100%

Hasil penelitian apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 11. Diagram Batang Hasil Penelitian Indikator PJOK hanya sebagai tempat bermain

Berdasarkan data tabel dan diagram di atas, bahwa hasil penelitian pada indikator PJOK hanya sebagai tempat bermain yaitu dalam kategori tinggi persentase 46% atau 23 siswa, kategori sedang persentase 32% atau 16 siswa, kategori rendah persentase 12% atau 6 siswa, dan kategori sangat rendah persentase 10% atau 5 siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mengakui jika mereka menganggap PJOK hanya sebagai tempat bermain.

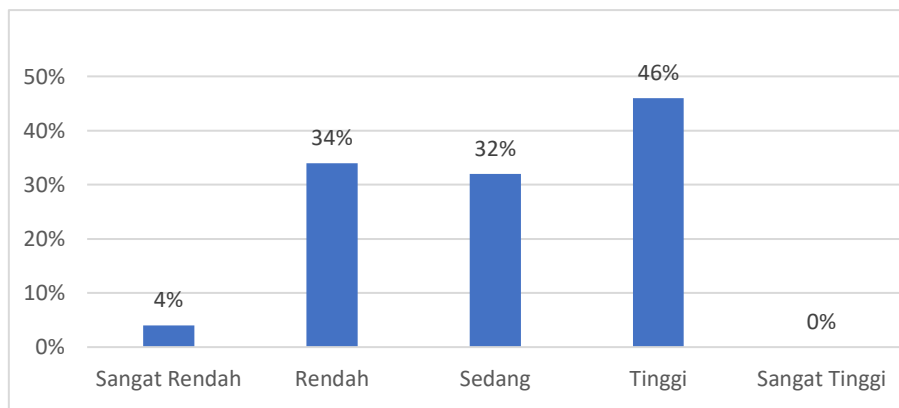
d. Indikator kesadaran akan gerak yang kurang

Dalam penelitian pada indikator kesadaran akan gerak yang kurang ini diukur dengan 3 butir pertanyaan. Diperoleh rata-rata (*mean*) = 7,1 median = 7 modus = 9 standar deviasi = 1,55. Adapun tabel distribusi hasil penelitian pada kesadaran akan gerak yang kurang dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator kesadaran akan gerak yang kurang

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi	-	-
$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Tinggi	23	46%
$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang	8	16%
$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Rendah	17	34%
$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah	2	4%
Jumlah		50	100%

Hasil penelitian apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 12. Diagram Batang Hasil Penelitian Indikator kesadaran akan gerak yang kurang

Berdasarkan data tabel dan diagram di atas, bahwa hasil penelitian pada indikator kesadaran akan gerak yang kurang yaitu dalam kategori tinggi persentase 46% atau 23 siswa, kategori sedang persentase 16% atau 8 siswa, kategori rendah persentase 34% atau 17 siswa, dan kategori sangat rendah persentase 4% atau 2 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa putri mengakui adanya kesadaran gerak yang kurang.

B. Pembahasan

Perspektif adalah cara pandang dan cara berperilaku terhadap suatu masalah atau kegiatan, dalam hal ini mereka menyiratkan bahwa manusia senantiasa akan mempunyai perspektif yang digunakan guna memahami sesuatu (Sumaatmadja & Winardit, 1999). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif siswa putri terhadap pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP N 4 Ngaglik . Dengan mengetahui bagaimana perspektif siswa putri terhadap pendidikan jasmani dapat dijadikan sebagai salah satu acuan guna menciptakan model pembelajaran yang sesuai. Mengacu pada jenis perspektif yang dikelompokkan oleh Sumaatmadja dan Winardit (1999), perspektif yang diteliti adalah perspektif perilaku, yaitu perilaku sosial yang diungkapkan lewat perilaku yang dapat diamati secara langsung.

Dari hasil yang telah diuraikan di atas dalam bentuk tabel kategori dapat diketahui bahwa perspektif siswa putri kelas VIII terhadap pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP N 4 Ngaglik berkategori “sedang” dengan rata-rata sebesar 69,2. Perspektif siswa putri terhadap pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga yang mencapai kategori sangat positif ada 6% atau 3 siswa putri, positif 24% atau 12 siswa putri, sedang 42% atau 21 siswa putri, negatif 22% atau 11 siswa putri, sangat negatif 6% atau 3 siswa putri.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa perspektif siswa putri terhadap pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP N 4 Ngaglik menyatakan sedang. Berdasarkan hasil sedang tersebut bisa diartikan bahwa sebagian siswa putri memiliki perspektif yang positif dan perspektif yang negatif. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki sudut pandang yang berbeda-beda terhadap pendidikan jasmani dan kesehatan.

Ada beberapa siswa putri yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan hanya untuk memenuhi kewajiban mengikuti mata pelajaran

pendidikan jasmani, tetapi ada juga yang memang memiliki minat untuk berprestasi dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil penelitian adanya minat dan bakat yang menunjukkan hasilnya yang tinggi. Selain minat dan bakat, yang menyebabkan hasil penelitian pada perspektif positif memiliki nilai tinggi yaitu adanya dukungan dari orang tua untuk para siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Hasil yang sedang juga dikarenakan perspektif negatif juga tinggi, hal ini ditunjukkan karena ada siswa yang memang belum menyadari manfaat pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga. Sedangkan dilansir dari *the Women Sport Foundation* (2020), ada 5 alasan anak perempuan harus berolahraga. Pertama anak perempuan yang berolahraga akan lebih baik dalam menghadapi pelajaran di sekolah, kemudian dengan berolahraga anak perempuan mampu bekerja dalam kelompok dan memiliki keahlian untuk mencapai tujuannya, selain itu berolahraga baik untuk kesehatan anak perempuan, selanjutnya dengan olahraga mampu meningkatkan rasa percaya diri, terakhir olahraga mampu menghilangkan berbagai tekanan atau masalah.

Mengacu pada teori sebelumnya di bab 2 menurut Nasaruddin (1999), gender adalah suatu konsep yang dipergunakan untuk menunjukkan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional yang dianggap tepat pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh lingkungan sosial dan psikologis, termasuk historis dan budaya (non biologis). Jadi paradigma di masyarakat kita adalah bahwa perempuan itu harus anggun dan tidak boleh berperilaku seperti lelaki. Dalam konteks gender, sifat yang melekat pada perempuan sering disebut dengan feminitas.

Feminitas adalah keadaan umum dari sifat-sifat karakteristik yang khusus terdapat pada jenis kelamin perempuan. Rokhmansyah (2016) menjelaskan bahwa

feminin merupakan label yang diberikan kepada seorang individu yang memiliki sifat khas perempuan dan berperilaku seperti perempuan. Selanjutnya sifat feminitas yaitu diantaranya penuh kasih sayang, penuh rasa simpati, lembut, sentimental, sensitive, mudah bernegosiasi. Sedangkan dalam pandangan siswa pelajaran pendidikan jasmani banyak terdapat kegiatan fisik yang identik dengan kegiatan laki-laki atau yang disebut dengan maskulinitas. Tetapi menurut Rokhmansyah (2016), label maskulin umumnya tidak hanya dilabelkan pada individu berjenis kelamin laki-laki saja, tetapi juga kepada perempuan yang memiliki pribadi dan berperilaku layaknya laki-laki.

Adanya pandangan pendidikan jasmani yang erat dengan maskulinitas membuat siswa putri berpandangan bahwa pendidikan jasmani bukan pelajaran yang penting. Adanya kegiatan fisik menyebabkan mereka memiliki kesadaran gerak yang kurang karena adanya sifat feminis yang dimiliki yaitu lembut, sentimental, dan sensitif. Hal ini menyebabkan mereka memandang pendidikan jasmani sebagai pelajaran yang tidak penting dan juga sebagai pelarian tempat bermain.

B. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang mungkin ada pada siswa seperti kondisi tubuh, faktor psikologis, faktor ekonomi keluarga, dan lain sebagainya.
2. Peneliti hanya bisa sekedar menghimbau saja, tetapi tidak dapat mengontrol responden secara detail dalam pengisian angketnya, dengan demikian memungkinkan responden dalam mengisi angketnya kurang obyektif karena bisa terburu-buru, kurangnya kejujuran dan lain-lain.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 50 siswa putri sudah mengemukakan perspektifnya terhadap pendidikan jasmani melalui kuisinoer yang sudah diberikan. Kemudian berdasarkan hasil penelitian di atas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perspektif siswa putri terhadap pendidikan jasmani di SMP N 4 Ngaglik pada tahun 2022 memperoleh hasil sangat positif persentase 6% atau 3 siswa putri, positif persentase 24% atau 12 siswa putri, sedang persentase 42% atau 21 siswa putri, negatif persentase 22% atau siswa putri, sangat negatif persentase 6% atau 3 siswa putri. Selanjutnya dari hasil tersebut dapat diartikan sebagai perspektif siswa putri terhadap pendidikan jasmani di SMP N 4 Ngaglik menyatakan sedang, hal ini berarti terdapat siswa yang mempunyai perspektif positif ada pula yang mempunyai perspektif negatif terhadap pendidikan jasmani.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru, dalam kondisi apapun harus mampu menjadi fasilitator bagi semua peserta didik agar dapat tercapainya suatu harapan yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan maksimal.
2. Bagi sekolah, harus mampu mensejahterakan para guru dan peserta didik agar tercapainya suatu kemajuan bersama.
3. Bagi Peneliti, untuk selanjutnya peneliti harus bisa meminimalisir kesalahan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Ateng. 1993. Pendidikan Jasmani Di Indonesia. Jakarta: Yayasan Ilmu Keolahragaan Guna Krida Prakasa Jati.
- Abdullah, I. (2001). Seks, Gender & Reproduksi Kekuasaan. Yogyakarta: Tarawang.
- Afdinda, R., Saputra, E., & Iqroni, D. (2021). Kontribusi pola hidup sehat dan circuit training terhadap kebugaran jasmani. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(2), 136-142.
- Akurat, Y., & Maksum, A. (2021). Faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi siswa putri dalam ekstrakurikuler futsal di SMAN 18 Surabaya. *Open Access Policy*, 9(1).
- Ali Munar, 2004. Dasar-dasar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Annarino, Anthony, A. A Cowel. 1980. Curriculum Theory and Design in Physical Education. St. Louis: Mosby Company.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. 7 tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Jogjakarta: Diva Press
- Ateng, Abdulkadir. 1993. Pendidikan Olahraga. Pidato Pengukuhan Guru Besar FPOK IKIP Jakarta. Jakarta: Sabtu 30 Oktober 1993.
- br Sembiring, D. (2018). Pengaruh sikap kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja dosen di yayasan perguruan nasional medicom. *Jurnal Teknik Informatika UNIKA Santo Thomas*, 3(2), 108-118.
- Budiningsih, C. A. (2011). Karakteristik siswa sebagai pijakan dalam penelitian dan metode pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).
- Budiwanto, Setyo. 1990. Komponen-komponen Perangkat Pengajaran dalam Pendidikan Olahraga. Gelanggang. Edisi No. 1 tahun I. Malang: Program Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FIP IKIM MALANG.
- Dermawan, D. F., Dlis, F., & Mahardhika, D. B. (2019). Analisis Perkembangan Wanita dalam Olahraga. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 2(1), 24-29.

- Dini Rosdiani. 2015. Kurikulum Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Divinubun, S. (2016). **KEBERPIHAKAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAH RAGA DALAM PERSPEKTIF GENDER**. Publikasi Pendidikan, 6(3).
- DR, P. SUGIYONO.(2017) **METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Fakih, M. (1996). Analisis Gender dan Transformasi Sosial, Yogyakarta. Insist Press.
- Fakih, Mansour. 2012. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Frost, R. B. (1995). Physical Education: Foundations, Practices and Principles. Addison Wesley Publishing Company.
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti, Konsep dan Teknik Penelitian Gender, Edisi Revisi, Cetakan Kedua, UMM Press, Malang, 2006.
- Hasanah, R., & Khaulah, S. (2020). **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 6 SAMALANGA**. ASIMETRIS: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains, 1(2), 82-86.
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013. ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation, 4(4).
- Hudha, N., & Bakri, S. (2020). **ETIKA ORANG JAWA MENURUT SERAT SUBASITA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM** (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Husdarta (2011). Manajemen Pendidikan Jasmani. Alfabeta. Bandung.
- Kartinah, N. T., Komariyah, L., Giriwijoyo, S. 2006. Sport Medicine. Fakultas Pendidikan Olahrag a dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia
- Khasawneh, A. (2015). Self-Esteem Profile among the Female Futsal-Football Players at Jordanian Clubs. Journal of Education and Practice, 6(11), 103-108.
- Kristiyandaru, Advendi. 2010. Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga
- Lawson, Hal, A. & Placek, Judith H. 1981. Physical Education in the Secondary Schools: Curricular Alternatif. Boston: Allyn and Bacon Inc. Mosston, M. 1981. Teaching Physical Education. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Maksum, A. (2010). Kualitas guru pendidikan jasmani di sekolah: antara harapan dan kenyataan. Makalah dipresentasikan dalam forum penelitian Balitbang Depdiknas.


- Martono, N. (2010). Pendidikan Bukan Tanpa Masalah: Mengurai Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi. Gava Media Yogyakarta.
- M. Furqon Hidayatullah. 2012. Pendidikan Jasmani dan Olahraga sebagai Media Pendidikan dalam Membangun Insan Berkarakter dan Bermartabat. Makalah Seminar Nasional Membangun Insan yang berkarakter dan Bermartabat melalui Olahraga. Yogyakarta, 12 Mei 2012.
- Mukhtar, N. (2013). M. Quraish Shihab, Menggugat Bias Gender “Para Ulama”. Quran and Hadith Studies, 2(2), 189.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(9), 68-80.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA), 3(2), 422-438.
- Mustain, Wendy C. 1990. Are you the best teacher you can be?. Journal of Physical Education Recreation and Dance. (JOHPERD). Volume 61 Number 2 February pp. 88-93.
- Nopembri, S. (2007). Menstruasi Dan Osteoporosis (Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Jasmani Wanita). Medikora, (2).
- Parmadi, M., Usman, B. A. A., RIDHO, M., & Trisnandi, K. (2022). Survey Keterampilan Tehnik Dasar Bola Voli pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(4), 3213-3218.
- Permendiknas, R. I. (2006). No 22 Tahun 2006. Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah”. Jakarta: Depdiknas.
- Purnama, S. (2017). Pengaruh Manajemen Fasilitas Olahraga Dan Layanan Guru Terhadap Efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Journal Sport Area, 2(2), 105-114.
- Purnomo, E., Jermaina, N., & Marheni, E. (2018). Perspektif Anak Remaja Terhadap Penjaskes.
- Purnomo, N. T. (2016). Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa, Dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Olahraga. JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran), 2(1).
- Pradipta, A. S. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI SISWA MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMA NEGERI 2 KLATEN.
- Ridwan. 2006. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula. Bandung: Alfabeta.

- Rokhmansyah, A. (2016). Pengantar gender dan feminisme: Pemahaman awal kritik sastra feminisme. Garudhawaca.
- Rush, Lutan. 1988. Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teoridan Metode. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti Depdikbud. FPOK KIP Jakarta. 1989. Pedoman Program Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa FPOK IK1P Jakarta. Jakarta: FPOK HOP Jakarta.
- Rysdorp, K. 1975. Gymnology. Terjemahan oleh Ateng, Abdulkadir. Jakarta: Ditjen Pemuda dan Olahraga Depdikbud.
- Slamet. 2003. Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemosasmito, Soenardi. Dasar, Proses dan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti Depdikbud. 1988.
- Sumaatmadja dan Winardit. (1999). Perspektif Global. Jakarta: UT.
- Sutikno, M. Sobry. 2007. Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna. Mataram: NTP Press.
- Sutresna, N. 1999. Wanita dan Olahraga Fenomena Sosial Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Par a Pakar . Page 253-267. Jakarta . PT. Raja Grafindo Persada
- Suyono , 2011 Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 3(2), 181-202.
- Umar, Nazaruddin. 1999. Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif al-Qur'an. Jakarta: Paramadina
- Wahyuni, S. (2013). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMA/MA.
- Wenda, E., & Mahanani, S. (2018). GAMBARAN GEJALA MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI. JURNAL STIKES RS Baptis Kediri, 11(1).
- Widodo, A. (2018). Makna dan Peran pendidikan jasmani dalam pembentukan insan yang melek jasmaniah/ter-literasi jasmaniahnya. Motion: Jurnal Riset Physical Education, 9(1), 53-60.
- Winardit, S. D. (1999). Perspektif Global. UT, Jakarta.
- Winarno, M. E. SUPPLAY AND DEMAND GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR. PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA, 84.
- Zulraflif, Z., Turimin, T., & Muspita, M. Kontribusi Tingkat Kesegaran Jasmani dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Penjas (Studi Korelasi pada Mahasiswa Penjas Angkatan 2013 FKIP UIR Pekanbaru). Journal Sport Area, 1(2), 73-83.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 843/UN34.16/PT.01.04/2022 24 Mei 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian


Yth. **Kepala SMP Negeri 4 Ngaglik**
Jln. Tentara Pelajar, Sariharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman Prov. D.I. Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Tegar Uqori Abidin
NIM	: 18601241082
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Perspektif Siswa Putri Terhadap Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga SMP NEGERI 4 Ngaglik
Waktu Penelitian	: 27 Mei - 3 Juni 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

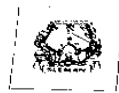


Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

5/24/2022, 11:17:08

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 NGAGLIK
Alamat: Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman Telp. (0274) 869151

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR : 423.3/190/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama lengkap	: Dra. Hewi Murdaningsih, M. Pd.Si
2. NIP	: 19680229 199601 2 001
3. Pangkat/ Golongan	: Pembina Tk. I, IV/b
4. Jabatan	: Kepala sekolah
5. Nama sekolah	: SMP Negeri 4 Ngaglik
6. Alamat Sekolah	: Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, telp. 869151

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

1. Nama	: Tegar Uqori Abidin
2. NIM	: 18601241082
3. Program/ Tingkat	: SI
4. Instansi/ Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
5. Alamat/ Perguruan Tinggi	: Karang Malang, Depok, Sleman, Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 27 Mei sampai dengan tanggal 3 Juni 2022 dengan Judul " Perspektif Siswa Putri Terhadap Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga SMP Negeri 4 Ngaglik "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

KABUPATEN SLEMAN
Ngaglik, 3 Juni 2022
Kepala SMP 4 Ngaglik
Hewi Murdaningsih
Dra. Hewi Murdaningsih, M.Pd.Si
Pembina Tk I, IV/b
NIP. 19680229 199601 2 001

Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen

Perspektif Siswa Putri Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas VIII SMP
Negeri 4 Ngaglik

Dengan Hormat,

Perkenalkan saya Tegar Uqori Abidin Mahasiswa S1 Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir saya dengan judul "Perspektif Siswa Putri Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas VIII SMP Negeri 4 Ngaglik". Berhubungan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan dari adik-adik siswa putri untuk mengisi kuesioner di bawah ini sehingga dapat membantu saya untuk melengkapi data penelitian.

Atas ketersediaan adik-adik mengisi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Orang tua mendukung aktivitas jasmani di sekolah.				
2.	Orang tua mendukung perkembangan motorik gerak siswa.				
3.	Orang tua mendukung kegiatan olahraga supaya berprestasi.				
4.	Orang tua mendukung kegiatan olahraga di sekolah supaya mendapatkan kesehatan jasmani.				
5.	Siswa menyadari mempunyai bakat di salah satu cabang olahraga tertentu.				
6.	Siswa merasa senang melakukan aktivitas jasmani.				
7.	Siswa merasa unggul dalam mata pelajaran PJOK di banding pelajaran yang lain.				
8.	Saya merasa kesulitan ketika belajar mata pelajaran tertentu selain mata pelajaran PJOK.				
9.	Siswa mengalami ketertinggalan dari temannya di mata pelajaran tertentu selain mata pelajaran PJOK.				
10.	Siswa mendapatkan nilai yang buruk atau tidak memenuhi standard di mata pelajaran tertentu selain mata pelajaran PJOK.				
11.	Siswa merasa senang ketika sedang melakukan pelajaran PJOK.				
12.	Siswa paham akan tubuh yang sehat sangat penting.				

13.	Siswa menyadari ketika tubuh sakit tidak enak.				
14.	Pelajaran PJOK adalah tempat atau waktu pelarian karena jadwal yang sangat padat di dalam kelas.				
15.	Siswa lebih leluasa berbincang-bincang di lapangan dibanding di dalam kelas karena di dalam kelas tidak boleh berisik atau ribut.				
16.	PJOK merupakan tempat melepaskan kebebasan dan kejenuhan di dalam kelas.				
17.	PJOK merupakan pelajaran yang kurang penting seperti matematika, bahasa, IPA, dan IPS.				
18.	Nilai PJOK yang jelek tidak membuat siswa tinggal kelas.				
19.	Karena PJOK dianggap tidak penting sehingga siswa malas dalam pembelajaran.				
20.	PJOK sebagai tempat bermain bagi siswa.				
21.	Fokus dan tujuan PJOK belum dapat di terima siswa.				
22.	Karena kegiatan diluar kelas, sehingga siswa banyak bercandan dan bermain daripada mendengarkan guru.				
23.	Siswa tidak mengetahui manfaat gerak bagi tubuh.				
24.	Siswa malas bergerak karena enggan berkeringat.				
25.	Siswa malas bergerak karena PJOK dianggap memerlukan energi yang banyak.				

Lampiran 4. Matriks Data Penelitian

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
1	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4	3	4	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	70
2	4	3	4	4	2	4	2	2	2	3	3	4	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	71
3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	66
4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	66
5	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	74
6	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	1	2	1	3	2	3	1	2	1	2	3	2	69
7	3	4	3	4	2	3	2	2	2	1	3	4	4	1	1	1	2	3	3	1	3	3	3	3	2	63
8	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	1	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	69
9	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	1	2	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	70
10	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	1	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	71
11	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	1	4	3	1	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	1	62
12	3	3	4	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	64
13	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	75
14	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	69
15	4	4	4	4	3	4	1	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	74
16	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	60
17	4	4	4	4	4	4	3	2	1	1	4	4	4	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	73
18	3	3	3	4	3	3	2	1	1	1	3	4	4	2	1	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	63
19	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	69
20	4	4	4	4	3	3	3	1	1	1	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	69
21	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	71
22	4	4	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	72
23	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	1	69
24	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	4	4	4	3	1	1	3	2	3	2	2	2	2	3	1	68
25	4	4	3	4	3	4	2	1	1	1	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	70
26	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	1	1	1	3	3	3	1	3	1	1	3	1	68
27	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	1	76
28	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	63
29	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	68
30	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	65
31	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	77
32	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	1	1	3	3	3	1	2	1	2	3	3	73
33	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	72
34	3	3	4	4	4	3	2	4	1	4	2	4	4	2	2	1	3	3	1	3	2	2	2	3	2	68
35	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	67
36	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	67
37	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	1	3	3	2	1	1	2	2	3	1	1	1	65
38	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	2	4	75
39	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	78
40	4	4	3	4	3	4	2	1	1	1	4	4	4	2	2	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	68
41	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	74
42	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	70
43	4	4	3	4	2	4	3	2	1	2	4	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	68
44	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	1	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	74
45	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	75
46	2	4	3	4	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	59
47	3	4	4	4	3	3	3	2	1	2	3	4	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	68
48	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	73
49	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	1	2	1	3	2	1	68
50	4	4	4	4	2	4	3	1	1	1	4	4	4	2	1	1	3	1	3	2	2	3	2	2	2	64

Lampiran 5. Hitungan

1. Hasil Penelitian Keseluruhan

<i>TOTAL</i>	
Mean	69,2
Standard Error	0,618095
Median	69
Mode	68
Standard Deviation	4,370588
Sample Variance	19,10204
Kurtosis	-0,30986
Skewness	-0,18639
Range	19
Minimum	59
Maximum	78
Sum	3460
Count	50

Sangat Negatif	X<	62,645	
Negatif	62,645	<X<	67,015
Sedang	67,015	<X<	71,385
Positif	71,385	<X<	75,755
Sangat Positif	75,755	<X	

Xmin	59
Xmax	78
Range	19
Mean	69,2
SD	4,37

Kategorisasi dan Frekuensi

TOTAL	KATEGORISASI	FREKUENSI
70	SEDANG	21
71	SEDANG	
66	NEGATIF	11
66	NEGATIF	
74	POSITIF	12
69	SEDANG	
63	NEGATIF	
69	SEDANG	
70	SEDANG	
71	SEDANG	
62	SANGAT NEGATIF	3
64	NEGATIF	
75	POSITIF	
69	SEDANG	
74	POSITIF	
60	SANGAT NEGATIF	
73	POSITIF	
63	NEGATIF	
69	SEDANG	
69	SEDANG	
71	SEDANG	
72	POSITIF	
69	SEDANG	
68	SEDANG	
70	SEDANG	
68	SEDANG	
76	SANGAT POSITIF	3
63	NEGATIF	
68	SEDANG	
65	NEGATIF	
77	SANGAT POSITIF	
73	POSITIF	

72	POSITIF	
68	SEDANG	
67	NEGATIF	
67	NEGATIF	
65	NEGATIF	
75	POSITIF	
78	SANGAT POSITIF	
68	SEDANG	
74	POSITIF	
70	SEDANG	
68	SEDANG	
74	POSITIF	
75	POSITIF	
59	SANGAT NEGATIF	
68	SEDANG	
73	POSITIF	
68	SEDANG	
64	NEGATIF	

2. Hasil Perhitungan Positif dan Negatif

NEGATIF		POSITIF	
Mean	27,98	Mean	41,22
Standard Error	0,39433747	Standard Error	0,560095
Median	29	Median	40,5
Mode	29	Mode	39
Standard Deviation	2,788387	Standard Deviation	3,960468
Sample Variance	7,77510204	Sample Variance	15,68531
Kurtosis	-0,0227547	Kurtosis	-0,84024
Skewness	-0,6433845	Skewness	-0,12278
Range	12	Range	16
Minimum	21	Minimum	33
Maximum	33	Maximum	49
Sum	1399	Sum	2061
Count	50	Count	50

NEGATIF			
Mean	27,98		
SD	2,79		
Sangat Ne X<	23,795		
Negatif	23,795 <X<		26,585
Sedang	26,585 <X<		29,375
Positif	29,375 <X<		32,165
Sangat Po:	32,165 <X		

POSITIF			
Mean	41,22		
SD	3,96		
Sangat Ne X<	35,28		
Negatif	35,28 <X<		39,24
Sedang	39,24 <X<		43,2
Positif	43,2 <X<		47,16
Sangat Po:	47,16 <X		

Kategorisasi dan Frekuensi

NEGATIF	KATEGORISASI	FREKUENSI	POSITIF	KATEGORISASI	FREKUENSI
30	TINGGI	14	40	SEDANG	11
30	TINGGI		41	SEDANG	
31	TINGGI		35	SANGAT RENDAH	7
28	SEDANG	21	38	RENDAH	13
30	TINGGI		44	TINGGI	17
23	SANGAT RENDAH	4	46	TINGGI	
26	RENDAH		37	RENDAH	
25	RENDAH		44	TINGGI	
26	RENDAH	10	44	TINGGI	
27	SEDANG		44	TINGGI	
27	SEDANG		35	SANGAT RENDAH	
22	SANGAT RENDAH		42	SEDANG	
29	SEDANG		46	TINGGI	
29	SEDANG		40	SEDANG	
32	TINGGI		42	SEDANG	
25	RENDAH		35	SANGAT RENDAH	
30	TINGGI		43	SEDANG	
28	SEDANG		35	SANGAT RENDAH	
29	SEDANG		40	SEDANG	
30	TINGGI		39	RENDAH	
32	TINGGI		39	RENDAH	
27	SEDANG		45	TINGGI	
30	TINGGI		39	RENDAH	
25	RENDAH		43	SEDANG	
31	TINGGI		39	RENDAH	
22	SANGAT RENDAH		46	TINGGI	
29	SEDANG		47	TINGGI	
28	SEDANG		35	SANGAT RENDAH	
29	SEDANG		39	RENDAH	
30	TINGGI		35	SANGAT RENDAH	
28	SEDANG		49	SANGAT TINGGI	2
25	RENDAH		48	SANGAT TINGGI	
32	TINGGI		40	SEDANG	
26	RENDAH		42	SEDANG	
29	SEDANG		38	RENDAH	
28	SEDANG		39	RENDAH	

21	SANGAT RENDAH		44	TINGGI	
29	SEDANG		46	TINGGI	
33	SANGAT TINGGI	1	45	TINGGI	
29	SEDANG		39	RENDAH	
29	SEDANG		45	TINGGI	
31	TINGGI		39	RENDAH	
29	SEDANG		39	RENDAH	
28	SEDANG		46	TINGGI	
31	TINGGI		44	TINGGI	
26	RENDAH		33	SANGAT RENDAH	
29	SEDANG		39	RENDAH	
28	SEDANG		45	TINGGI	
24	RENDAH		44	TINGGI	
24	RENDAH		40	SEDANG	

3. Hitungan tiap indikator

A	B	C	D	E	F	G	H								
Mean	14,58	Mean	9,16	Mean	6,56	Mean	10,92	Mean	5,7	Mean	7,96	Mean	7,22	Mean	7,1
Standard Err	0,217762	Standard	0,234495	Standard	0,271293	Standard	0,156074	Standard	0,304054	Standard	0,168934	Standard	0,183592	Standard	0,219926
Median	15	Median	9	Median	6	Median	11	Median	5	Median	8	Median	7	Median	7
Mode	16	Mode	9	Mode	6	Mode	12	Mode	4	Mode	9	Mode	7	Mode	9
Standard De	1,539812	Standard	1,658128	Standard	1,918333	Standard	1,103612	Standard	2,149988	Standard	1,194545	Standard	1,298193	Standard	1,55511
Sample Vari	2,37102	Sample V _i	2,749388	Sample V _i	3,68	Sample V _i	1,217959	Sample V _i	4,622449	Sample V _i	1,426939	Sample V _i	1,685306	Sample V _i	2,418367
Kurtosis	-0,89467	Kurtosis	-0,41268	Kurtosis	0,318241	Kurtosis	-0,30329	Kurtosis	-1,02615	Kurtosis	1,486899	Kurtosis	0,548142	Kurtosis	-0,54497
Skewness	-0,68073	Skewness	-0,37711	Skewness	0,175506	Skewness	-0,78526	Skewness	0,432519	Skewness	-1,2672	Skewness	-0,83597	Skewness	-0,4443
Range	5	Range	7	Range	8	Range	4	Range	7	Range	5	Range	5	Range	6
Minimum	11	Minimum	5	Minimum	3	Minimum	8	Minimum	3	Minimum	4	Minimum	4	Minimum	3
Maximum	16	Maximum	12	Maximum	11	Maximum	12	Maximum	10	Maximum	9	Maximum	9	Maximum	9
Sum	729	Sum	458	Sum	328	Sum	546	Sum	285	Sum	398	Sum	361	Sum	355
Count	50	Count	50	Count	50	Count	50	Count	50	Count	50	Count	50	Count	50

Nilai A			
Mean	14,58		
SD	1,54		
Sangat Rendah	X<	12,27	
Rendah	12,27 <X<		13,81
Sedang	13,81 <X<		15,35
Tinggi	15,35 <X<		16,89
Sangat Tinggi	16,89 <X		

Nilai B			
Mean	9,16		
SD	1,66		
Sangat Rendah	X<	6,67	
Rendah	6,67 <X<		8,33
Sedang	8,33 <X<		9,99
Tinggi	9,99 <X<		11,65
Sangat Tinggi	11,65 <X		

Nilai C			
Mean	6,56		
SD	1,92		
Sangat Rendah	X<	3,68	
Rendah	3,68 <X<		5,6
Sedang	5,6 <X<		7,52
Tinggi	7,52 <X<		9,44
Sangat Tinggi	9,44 <X		

Nilai D			
Mean	10,92		
SD	1,1		
Sangat Rendah	X<	9,27	
Rendah	9,27 <X<		10,37
Sedang	10,37 <X<		11,47
Tinggi	11,47 <X<		12,57
Sangat Tinggi	12,57 <X		

Nilai E			
Mean	5,7		
SD	2,15		
Sangat Rendah	X<	2,475	
Rendah	2,475 <X<		4,625
Sedang	4,625 <X<		6,775
Tinggi	6,775 <X<		8,925
Sangat Tinggi	8,925 <X		

Nilai F			
Mean	7,96		
SD	1,19		
Sangat Rendah	X<	6,175	
Rendah	6,175 <X<		7,365
Sedang	7,365 <X<		8,555
Tinggi	8,555 <X<		9,745
Sangat Tinggi	9,745 <X		

Nilai G			
Mean	7,22		
SD	1,3		
Sangat Rendah	X<	5,27	
Rendah	5,27 <X<		6,57
Sedang	6,57 <X<		7,87
Tinggi	7,87 <X<		9,17
Sangat Tinggi	9,17 <X		

Nilai H			
Mean	7,1		
SD	1,55		
Sangat Rendah	X<	4,775	
Rendah	4,775 <X<		6,325
Sedang	6,325 <X<		7,875
Tinggi	7,875 <X<		9,425
Sangat Tinggi	9,425 <X		

Kategorisasi dan Frekuensi

A	KATEGORISASI	FREKUENSI
14	SEDANG	15
15	SEDANG	
12	SANGAT RENDAH	7
11	SANGAT RENDAH	
16	TINGGI	21
16	TINGGI	
14	SEDANG	
16	TINGGI	
16	TINGGI	
16	TINGGI	
12	SANGAT RENDAH	
14	SEDANG	
16	TINGGI	
14	SEDANG	
16	TINGGI	
12	SANGAT RENDAH	
16	TINGGI	
13	RENDAH	7
13	RENDAH	
16	TINGGI	
13	RENDAH	
15	SEDANG	
12	SANGAT RENDAH	
16	TINGGI	
15	SEDANG	
16	TINGGI	
16	TINGGI	
12	SANGAT RENDAH	
13	RENDAH	
12	SANGAT RENDAH	
16	TINGGI	
15	SEDANG	
16	TINGGI	
14	SEDANG	
13	RENDAH	
13	RENDAH	

14	SEDANG	
16	TINGGI	
16	TINGGI	
15	SEDANG	
16	TINGGI	
15	SEDANG	
15	SEDANG	
16	TINGGI	
15	SEDANG	
13	RENDAH	
15	SEDANG	
16	TINGGI	
16	TINGGI	
16	TINGGI	

B	KATEGORISASI	FREKUENSI
9	SEDANG	15
8	RENDAH	12
8	RENDAH	
8	RENDAH	
9	SEDANG	
10	TINGGI	18
7	RENDAH	
9	SEDANG	
12	SANGAT TINGGI	2
9	SEDANG	
6	SANGAT RENDAH	3
12	SANGAT TINGGI	
11	TINGGI	
8	RENDAH	
8	RENDAH	
7	RENDAH	
11	TINGGI	
8	RENDAH	
10	TINGGI	
9	SEDANG	
9	SEDANG	
7	RENDAH	
10	TINGGI	
9	SEDANG	
9	SEDANG	
9	SEDANG	
11	TINGGI	
7	RENDAH	
10	TINGGI	
6	SANGAT RENDAH	
11	TINGGI	
11	TINGGI	
7	RENDAH	
9	SEDANG	
10	TINGGI	
7	RENDAH	
11	TINGGI	
11	TINGGI	
11	TINGGI	
9	SEDANG	

10	TINGGI	
9	SEDANG	
9	SEDANG	
11	TINGGI	
11	TINGGI	
5	SANGAT RENDAH	
9	SEDANG	
11	TINGGI	
11	TINGGI	
9	SEDANG	

C	KATEGORISASI	FREKUENSI
6	SEDANG	27
7	SEDANG	
6	SEDANG	
8	TINGGI	9
9	TINGGI	
8	TINGGI	
5	RENDAH	5
7	SEDANG	
6	SEDANG	
7	SEDANG	
9	TINGGI	
5	RENDAH	
8	TINGGI	
7	SEDANG	
6	SEDANG	
7	SEDANG	
4	RENDAH	
3	SANGAT RENDAH	5
6	SEDANG	
3	SANGAT RENDAH	
6	SEDANG	
11	SANGAT TINGGI	4
8	TINGGI	
6	SEDANG	
3	SANGAT RENDAH	
10	SANGAT TINGGI	
8	TINGGI	
6	SEDANG	
6	SEDANG	
6	SEDANG	
10	SANGAT TINGGI	
11	SANGAT TINGGI	
6	SEDANG	
9	TINGGI	
6	SEDANG	
7	SEDANG	
7	SEDANG	
7	SEDANG	

6	SEDANG	
3	SANGAT RENDAH	
7	SEDANG	
6	SEDANG	
5	RENDAH	
8	TINGGI	
6	SEDANG	
6	SEDANG	
5	RENDAH	
6	SEDANG	
7	SEDANG	
3	SANGAT RENDAH	

D	KATEGORISASI	FREKUENSI
11	SEDANG	16
11	SEDANG	
9	SANGAT RENDAH	7
11	SEDANG	
10	RENDAH	8
12	TINGGI	19
11	SEDANG	
12	TINGGI	
10	RENDAH	
12	TINGGI	
8	SANGAT RENDAH	
11	SEDANG	
11	SEDANG	
11	SEDANG	
12	TINGGI	
9	SANGAT RENDAH	
12	TINGGI	
11	SEDANG	
11	SEDANG	
11	SEDANG	
11	SEDANG	
12	TINGGI	
9	SANGAT RENDAH	
12	TINGGI	
12	TINGGI	
11	SEDANG	
12	TINGGI	
10	RENDAH	
10	RENDAH	
11	SEDANG	
12	TINGGI	
11	SEDANG	
11	SEDANG	
10	RENDAH	
9	SANGAT RENDAH	
12	TINGGI	
12	TINGGI	
12	TINGGI	
12	TINGGI	
12	TINGGI	

12	TINGGI	
9	SANGAT RENDAH	
10	RENDAH	
11	SEDANG	
12	TINGGI	
9	SANGAT RENDAH	
10	RENDAH	
12	TINGGI	
10	RENDAH	
12	TINGGI	

E	KATEGORISASI	FREKUENSI
4	RENDAH	18
6	SEDANG	16
7	TINGGI	6
5	SEDANG	
6	SEDANG	
4	RENDAH	
3	RENDAH	
3	RENDAH	
4	RENDAH	
4	RENDAH	
6	SEDANG	
5	SEDANG	
6	SEDANG	
9	SANGAT TINGGI	10
9	SANGAT TINGGI	
9	SANGAT TINGGI	
4	RENDAH	
4	RENDAH	
6	SEDANG	
7	TINGGI	
7	TINGGI	
3	RENDAH	
10	SANGAT TINGGI	
5	SEDANG	
9	SANGAT TINGGI	
3	RENDAH	
9	SANGAT TINGGI	
3	RENDAH	
6	SEDANG	
9	SANGAT TINGGI	
3	RENDAH	
4	RENDAH	
6	SEDANG	
5	SEDANG	
9	SANGAT TINGGI	
4	RENDAH	
7	TINGGI	

3	RENDAH	
9	SANGAT TINGGI	
5	SEDANG	
6	SEDANG	
5	SEDANG	
3	RENDAH	
5	SEDANG	
8	TINGGI	
7	TINGGI	
5	SEDANG	
3	RENDAH	
9	SANGAT TINGGI	
4	RENDAH	

F	KATEGORISASI	FREKUENSI
9	TINGGI	21
9	TINGGI	
9	TINGGI	
9	TINGGI	
8	SEDANG	15
8	SEDANG	
8	SEDANG	
6	SANGAT RENDAH	6
9	TINGGI	
9	TINGGI	
6	SANGAT RENDAH	
7	RENDAH	8
9	TINGGI	
7	RENDAH	
9	TINGGI	
6	SANGAT RENDAH	
9	TINGGI	
8	SEDANG	
8	SEDANG	
9	TINGGI	
9	TINGGI	
9	TINGGI	
6	SANGAT RENDAH	
8	SEDANG	
8	SEDANG	
9	TINGGI	
7	RENDAH	
9	TINGGI	
8	SEDANG	
8	SEDANG	
9	TINGGI	
9	TINGGI	
8	SEDANG	
7	RENDAH	
7	RENDAH	
7	RENDAH	
4	SANGAT RENDAH	
9	TINGGI	
9	TINGGI	

9	TINGGI	
8	SEDANG	
9	TINGGI	
9	TINGGI	
8	SEDANG	
8	SEDANG	
7	RENDAH	
8	SEDANG	
8	SEDANG	
5	SANGAT RENDAH	
7	RENDAH	

G	KATEGORISASI	FREKUENSI
9	TINGGI	23
9	TINGGI	
7	SEDANG	16
6	RENDAH	6
8	TINGGI	
4	SANGAT RENDAH	5
7	SEDANG	
7	SEDANG	
7	SEDANG	
8	TINGGI	
8	TINGGI	
5	SANGAT RENDAH	
8	TINGGI	
8	TINGGI	
7	SEDANG	
6	RENDAH	
8	TINGGI	
7	SEDANG	
8	TINGGI	
8	TINGGI	
9	TINGGI	
7	SEDANG	
9	TINGGI	
6	RENDAH	
8	TINGGI	
5	SANGAT RENDAH	
8	TINGGI	
9	TINGGI	
7	SEDANG	
8	TINGGI	
7	SEDANG	
4	SANGAT RENDAH	
9	TINGGI	
7	SEDANG	
7	SEDANG	
8	TINGGI	
7	SEDANG	
8	TINGGI	
6	RENDAH	

6	RENDAH	
7	SEDANG	
8	TINGGI	
8	TINGGI	
7	SEDANG	
8	TINGGI	
6	RENDAH	
7	SEDANG	
9	TINGGI	
4	SANGAT RENDAH	
7	SEDANG	

H	KATEGORISASI	FREKUENSI
8	TINGGI	23
6	RENDAH	17
8	TINGGI	
8	TINGGI	
8	TINGGI	
7	SEDANG	8
8	TINGGI	
9	TINGGI	
6	RENDAH	
6	RENDAH	
7	SEDANG	
5	RENDAH	
6	RENDAH	
5	RENDAH	
7	SEDANG	
4	SANGAT RENDAH	2
9	TINGGI	
9	TINGGI	
7	SEDANG	
6	RENDAH	
7	SEDANG	
8	TINGGI	
5	RENDAH	
6	RENDAH	
6	RENDAH	
5	RENDAH	
5	RENDAH	
7	SEDANG	
8	TINGGI	
5	RENDAH	
9	TINGGI	
8	TINGGI	
9	TINGGI	
7	SEDANG	
6	RENDAH	
9	TINGGI	
3	SANGAT RENDAH	

9	TINGGI	
9	TINGGI	
9	TINGGI	
8	TINGGI	
9	TINGGI	
9	TINGGI	
8	TINGGI	
7	SEDANG	
6	RENDAH	
9	TINGGI	
8	TINGGI	
6	RENDAH	
6	RENDAH	

Lampiran 6. Daftar Nama Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ngaglik

Daftar Nama Siswa 8A

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ailsa Gamy Astagina	P
2.	Akbar Sindu Pramudya	L
3.	Alma Restu Pramesti	P
4.	Alya Rizky Faizah	P
5.	Anggita Sherli Maulidya	P
6.	Annisa Risa Fatihah	P
7.	Ardelia Zalfa Nur Sabrina	P
8.	Arlino dama pandita muria	L
9.	Atha Kirana Danadyaksa	P
10.	Atika Nursuci Wulandari	P
11.	Dhea Mita Dwi Puspita	P
12.	Diana Sartika Putri	P
13.	Dimas Aditya Saputra	L
14.	Hana Lutfi Ainiah	P
15.	Handy Akbar Sanjaya	L
16.	Hasna Shafly Nurafri	P
17.	Mahesza Damar Kusuma Muda	L
18.	Malvin Juliyyan Nugraha	L
19.	Maura Sahara Prabaningtyas	P
20.	Mochammad Ario Paminggir Saputro	L
21.	Muhammad Kurniawan Putra	L
22.	Muhammad Naafi Putra Rianta	L
23.	Nafisah Nurul Hidayati	P
24.	Najwa Aftafunisa	P
25.	Nandini Alodia Sekar Palupi	P
26.	Rashidi Aidan Gandi	L
27.	Reva Kurniawati	P
28.	Ria Wulandhari	P
29.	Wikan Adia Putra	L
30.	Willy Anwar	L
31.	Satria Pamungkas	L

Daftar Nama Siswa VIII B

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Afelio Keylovea Fadhillah Shidiq	L
2.	Ahmad Ilham Saifudin	L
3.	Al Rasikh Muhammad Ridwan	L
4.	Anindita Nataneila Putri	P
5.	Ariska alifiana keyzachika	P
6.	Atarekh Ubay fatkah	L
7.	Aura Bintang Utari	P
8.	Azzam Einara Davian	L
9.	Dafit Fajar Riyanto	L
10.	Dewi Rizky Cahyaningtyas	P
11.	Dinar Ronna Arista	P
12.	Disya Arsita Nurrahma	P
13.	Faiz Tyo Pratama	L
14.	Fatimatu Azzahra	P
15.	Layshita Suparno Putri	P
16.	liling nabila	P
17.	Marcell cahyo saputra	L
18.	Maya Aqila Zahra	P
19.	Nailah Okta Fitriyatuz Zahra	P
20.	Nabella Shavira Claudia Putri	P
21.	Najwa khaira jauza	P
22.	Nasywa Anggitaristanti	P
23.	Naufal Al farisi	L
24.	Nayla Nurul Fadhilah	P
25.	Oktavia	P
26.	Rahmat Arvin R.	L
27.	Rifki anandikeni	P
28.	Rizky Novrizal	L
29.	Romy Briliano	L
30.	Sekar Ratnawati	P
31.	Wahyu Saputra	L
32.	Yanita Indri Rahmawati	P

Daftar Siswa Kelas VIII C

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Andang pangestu	L
2.	Anesa Safira Amandita	P
3.	Arkananta candra wyakta	L
4.	Aurel Zahwa Aqla Anisahaya	P
5.	Bagus Putu Sanjaya	L
6.	Devita Aulia A	P
7.	Dimas putra sadewa	L
8.	Dita fitri yanti	P
9.	Eka Agung Setiaki	L
10.	Eldzaky Aziz Adaffa	L
11.	fika anya	P
12.	Ianatul nurlaila firda munadlirah	P
13.	Khairani	P
14.	lisa mery	P
15.	Mery madu azahra	P
16.	Meysa Diva Octavia	P
17.	Muhammad Farrel Fathur Rahman	L
18.	Nathania Maharani Putri L	P
19.	Navel shadina	P
20.	neysa salsabila ramadhni	P
21.	Nuraini Dewi Arianti	P
22.	Oktavian Dwi Sena	L
23.	Ramzis Revandra Putra	L
24.	Rangga Satria Wibowo	L
25.	Sandi Gibran Nuggroho	L
26.	Sri Haryati	P
27.	Syahrul Nurhidayat	L
28.	Tita Dwi Septiani	P
29.	Wisnu Oktaviano Rosi	L

Daftar Siswa Kelas VIII D

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Eko Nugroho	L
2.	AlamSyah Dwi Surya	L
3.	Andy Lova Noer Arif	L
4.	Angling Dapunta Abshar A.	L
5.	Arinda Agus Sari Dewi	P
6.	Bernadeta Larasati	P
7.	Dedi Agung Nugroho	L
8.	Eleonora Chezya Paramita	P
9.	Endriana Kusumawardani	P
10.	Fatih Mahardika	L
11.	ilham jati wicaksono	L
12.	isnail ma'ruf	L
13.	Keysha Faiha Mayessy	P
14.	Mahandika Putra Himawan	L
15.	Muhammad Ahsani taqwim Basori	L
16.	Muhammad Wahyu Maulana	L
17.	Nikolas Axel Widiatma	L
18.	Nur Risna Putri Ramadhani	P
19.	Nurlita Indah Citra Ningrum	P
20.	Pradipta Rafif anargya	L
21.	R. heru cokro kusumo	L
22.	Raffiansah arya nurgianto	L
23.	Rahmalia Putri Utami	P
24.	Reyfan Akbar Putra Rajendra	L
25.	Rizka Fera Renasya	P
26.	RM Fersylian DZS	L
27.	Sasmitaningtyas Jaladri	P
28.	Wahyu Dwi Santoso	L
29.	Yoga Pandu Wicaksono	L
30.	Zahra Fina Aullia	P
31.	Zaskia Alya Zahra Ashara	P

Lampiran 7. Penyebaran Kuesioner

